

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DILIHAT DARI
ASPEK PERMODALAN, RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS
PADA PD BPR BANK KLATEN PERIODE 2010-2012**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Profesi Ahli Madya



Oleh:

Imegy Narastuti

10409134021

PROGRAM STUDI AKUNTANSI DIPLOMA III

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DILIHAT DARI
ASPEK PERMODALAN, RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA
PD BPR BANK KLATEN PERIODE 2010-2012**

TUGAS AKHIR

Telah disetujui dan disahkan Pembimbing Tugas Akhir

Program Studi Akuntansi D III Fakultas Ekonomi

Pada tanggal 7 Juni 2013

Ketua Program Studi
Akuntansi D II

Ani Widayati, M.Pd.

NIP. 197309082001122001

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.

NIP. 196810141998022001

Universitas Negeri Yogyakarta

Kampus Wates

Ketua Pengelola

Dapan, M.Kes

NIP. 195710121985021001

TUGAS AKHIR

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DILIHAT DARI ASPEK PERMODALAN, RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA PD BPR BANK KLATEN PERIODE 2010-2012

Disusun oleh:
Imegy Narastuti
10409134021

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi DIII
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 28 Juni 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Ahli Madya



Tanda Tangan


Ketua merangkap anggota
Sekretaris merangkap anggota

Nama Lengkap
Ngadirin Setiawan, M.S.
Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.

Yogyakarta, 28 Juni 2012
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 195503281983031002

NIP. 195710121985021001

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Imegy Narastuti

NIM : 10409134021

Program Studi : D3 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : **“PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DILIHAT DARI ASPEK PERMODALAN, RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA PD BPR BANK KLATEN PERIODE 2010-2012”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali skripsi acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisann karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis



Imageny Narastuti

NIM. 10409134021

MOTTO

“seseorang yang bepergian untuk mencari ilmu, maka Allah akan menjadikan perjalanan laksana perjalanan ke surga” (Al Hadits)

“tidak akan pernah sama antara orang berilmu dan tidak berilmu” (Anonim)

“sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah” (Al Hadits)

PERSEMBAHAN

Dengan segala cinta kasih Allah SwT. Saya mempersembahkan karya ini untuk:

- ♥ Keluarga tersayang, yang selalu sepenuh hati mengorbankan segalanya untukku
- ♥ Almamater kebanggaanku Universitas Negeri Yogyakarta
- ♥ Para pembaca yang budiman

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DILIHAT DARI
ASPEK PERMODALAN, RENTABILITAS DAN LIKUIDITAS
PADA PD BPR BANK KLATEN PERIODE 2010-2012**

Oleh:

Imegy Narastuti
10409134021

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan di PD BPR Bank Klaten ini bertujuan untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan dilihat dari: (1) aspek permodalan pada PD BPR Bank Klaten periode 2010-2012; (2) aspek rentabilitas pada PD BPR Bank Klaten periode 2010-2012; (3) aspek likuiditas pada BPR Bank Klaten periode 2010-2012.

Subjek penelitian adalah PD BPR Bank Klaten, sedangkan objek penelitian ini adalah laporan keuangan PD BPR Bank Klaten per 31 Desember 2010-2012 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen arsip, naskah atau dokumen lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif atas laporan keuangan PD BPR Bank Klaten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PD BPR Bank Klaten dilihat dari : (1) Aspek permodalan menunjukkan rasio CAR mengalami penurunan dengan persentase 27,12% pada periode 2010, 26,67% pada periode 2011 dan 20,77% pada periode 2012. Rasio ATTM kinerja keuangannya juga mengalami peningkatan, pada periode 2010 persentase sebesar 5,87%, periode 2011 sebesar 5,71% dan periode 2012 sebesar 5,37%; (2) Aspek rentabilitas menunjukkan rasio ROA (*Return On Asset*) mengalami peningkatan 2010 sebesar 1,89%, pada periode 2011 sebesar 2,08% dan pada periode 2012 sebesar 2,82%. Begitu juga pada rasio BOPO persentase sebesar 86,54% pada periode 2010, 84,64% pada periode 2011 dan 82,61% pada periode 2012; (3) Aspek likuiditas mengalami peningkatan persentase 133,10% untuk periode 2010, 126,40% untuk periode 2011 dan 144,11% untuk periode 2012.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SwT yang Maha Pengasih dengan segala kasih sayangNya. Berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabat beliau.

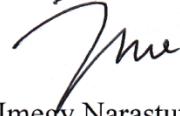
Dengan segala kerendahan hati ijinkanlah penulis untuk menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi dalam rangka penyusunan Tugas Akhir ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
3. Dapan, M.Kes., Ketua Pengelola Universitas Negeri Yogyakarta Kampus Wates
4. Sukirno, Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
5. Ani Widayati, M.Pd., Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

6. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., sebagai pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan sabar
7. Kepala Bagian Pembukuan PD BPR Bank Klaten yang sangat baik telah memberikan ijin penelitian
8. Seluruh keluarga yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada penulis

Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak dapat menjadi amal soleh yang senantiasa mendapat balasan dan kebaikan yang berlipat dari Allah SWT. Akhir kata penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam Tugas Akhir ini, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 7 Juni 2013

Penulis

Imegy Narastuti

10409134021

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERTANYAAN PENELITIAN.....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Kinerja Keuangan.....	7
2. Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan	8
3. Bank Perkreditan Rakyat.....	8
4. Analisis Rasio Keuanga	10
5. Klasifikasi Rasio Keuangan	12
B. Kerangka Berfikir.....	16
C. Pertanyaan Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Desain Penelitian.....	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Teknik Pengumpulan Data.....	19
D. Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Profil PD BPR Bank Klaten.....	23
1. Visi dan Misi PD BPR Bank Klaten	24
2. Kegiatan Usaha	25
3. Manajemen PD BPR Bank Klaten	26
4. Deskripsi Tugas Pokok Manajemen.....	28

5. Data Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	44
1. Aspek Permodalan	45
2. Rentabilitas.....	49
3. Likuiditas	50
C. Pembahasan.....	51
D. Keterbatasan Penelitian.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Neraca Publikasi per 31 Desember 2010-2012	42
2. Laporan Laba Rugi Periode yang Berakhir 31 Desember 2010-2012	44
3. Perhitungan Modal	45
4. Perhitungan ATMR Periode 2010.....	46
5. Perhitungan ATMR Periode 2011.....	46
6. Perhitungan ATMR Periode 2012.....	46
7. Hasil Perhitungan CAR.....	47
8. Hasil Perhitungan ATTM.....	48
9. Hasil Perhitungan ROA.....	49
10. Hasil Perhitungan BOPO	49
11. Hasil Perhitungan LDR	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya peranan perbankan dalam perekonomian di Indonesia dan semakin meningkatnya minat masyarakat dalam melakukan kegiatan perbankan menyebabkan semakin berkembang pula kualitas dan kuantitas perbankan. Sesuai dengan definisi bank yaitu, suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang, maka bank harus melaksanakan tugas pokoknya dengan baik agar masyarakat lebih percaya terhadap bank.

Berkembangnya dunia perbankan membuat jenis bank yang ada di Indonesia juga lebih beragam meliputi Bank konvensional, Bank Konvensional Syari'ah, BPR dan BPR Syari'ah. Menurut Kasmir (2003), BPR adalah bank desa yang melayani masyarakat desa dan kecamatan, maka BPR adalah bank yang lebih banyak berhubungan langsung kepada masyarakat yang tidak membutuhkan banyak fasilitas yang harus dimiliki oleh BPR, dengan produk-produk yang dimiliki lebih sederhana bagi masyarakat di pedesaan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional ataupun

berdasarkan prinsip syari'ah yang di dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat tidak dapat memberikan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran atau giral. Fungsi Bank Perkreditan Rakyat pada umumnya terbatas hanya memberikan pelayanan jasa dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bentuk Bank Perkreditan Rakyat dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah atau Koperasi.

Kegiatan usaha yang dilakukan Bank Perkreditan Rakyat secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan dan deposito berjangka, menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito atau tabungan pada bank lain.

Dengan adanya regulasi dari pemerintah mengenai jaminan terhadap simpanan di bank serta bunga yang rendah untuk kredit UKM, yang mana mayoritas bentuk usaha yang ada di Indonesia. Diharapkan minat masyarakat lebih meningkat dalam melakukan kegiatan perbankan baik untuk melakukan simpanan ataupun pinjaman. Dengan adanya regulasi dari pemerintah tersebut justru akan membuat perbankan stagnan dan tidak ada inisiatif dari perbankan.

Keberadaan Bank Perkreditan Rakyat adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang keuangan dengan ketentuan-ketentuan yang lebih sederhana bila dibandingkan bank konvensional pada umumnya. Hal ini merupakan

salah satu alasan Bank Perkreditan Rakyat semakin diminati masyarakat, dan sebagai Perusahaan Milik Daerah harus bersaing ketat dengan Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat milik swasta. Persaingan yang ketat menuntut perusahaan melakukan langkah-langkah strategis untuk memenangkan persaingan, diantaranya dengan menjaga kinerja keuangan agar tetap sehat.

Kondisi keuangan suatu bank menjadi kepentingan bagi pihak-pihak yang terkait, baik pemilik (pemegang saham), pengelola (manajemen) bank, serta masyarakat sebagai pengguna jasa bank. Informasi mengenai kondisi keuangan suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait untuk mengevaluasi kinerja perbankan dalam menetapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan untuk memanajemen resiko yang akan terjadi. Hasil laporan mengenai kondisi keuangan bank tersebut dapat bermanfaat sebagai dasar dalam menetapkan strategi usaha selanjutnya.

Kinerja perbankan dapat dilihat dari Aspek Permodalan, Rentabilitas ataupun kemampuan Likuiditas bank. Dari aspek permodalannya, harapan para pemegang saham tentunya modal yang telah mereka tanamkan akan memberi hasil yang diinginkan dan masyarakat dapat mengetahui kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengatur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul dari bank tersebut. Dari rentabilitas bank diharapkan masyarakat dan para pemegang saham dapat mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh laba. Kemampuan likuiditasnya bank diharapkan mampu menjaga kepercayaan masyarakat pengguna

jasa perbankan. Dari analisis aspek-aspek tersebut dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan bank. Analisis rasio keuangan bank sangat penting bagi bank untuk menilai kinerja keuangan dan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh manajer untuk memberikan informasi kepada pihak intern ataupun ekstern bank.

Maksud dari pembahasan terhadap analisis rasio keuangan bank adalah untuk menyajikan suatu cara guna mengungkapkan kondisi atau kinerja keuangan dari Aspek Permodalan, Rentabilitas dan Likuiditas suatu bank. Dari latar belakang permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul tugas akhir “Penilaian Kinerja Keuangan Dilihat dari Aspek Permodalan, Rentabilitas dan Likuiditas pada PD BPR Bank Klaten Periode 2010-2012”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut. Dengan mempertimbangkan waktu yang telah ditentukan maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan PD BPR Bank Klaten belum menggambarkan secara jelas dan terperinci untuk menilai kinerja keuangan perbankan.
2. Perlunya penilaian kinerja keuangan pada PD BPR Bank Klaten untuk menjaga kepercayaan masyarakat dalam menjaga kelangsungan usahanya.
3. Kurangnya penilaian kinerja keuangan di PD BPR Bank Klaten sebagai tolak ukur hasil kinerjanya.

C. Pembatasan Masalah

Objek penelitian ini yaitu PD BPR Bank Klaten periode 2010-2012. Objek penelitian ini merupakan alat kelengkapan otonomi daerah bidang keuangan dan menjalankan usahanya sebagai Bank Perkreditan Rakyat sesuai ketentuan perbankan yang berlaku. Keberadaannya diharapkan menjadi lembaga keuangan bank yang dapat berperan dalam usaha pemerataan kesejahteraan masyarakat kecil dan menengah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah yang dituangkan adalah:

1. Teknik analisis yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah rasio dari aspek permodalan, rentabilitas dan likuiditas.
2. Data yang digunakan untuk penelitian hanya terbatas pada laporan keuangan periode 2010-2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian kinerja keuangan dilihat dari aspek permodalan pada PD BPR Bank Klaten periode 2010-2012?
2. Bagaimana penilaian kinerja keuangan dilihat dari aspek rentabilitas pada PD BPR Bank Klaten periode 2010-2012?
3. Bagaimana penilaian kinerja keuangan dilihat dari aspek likuiditas pada PD BPR Bank Klaten periode 2010-2012?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan dilihat dari aspek permodalan pada PD BPR Bank Klaten periode tahun 2010-2012
2. Untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan dilihat dari aspek rentabilitas pada PD BPR Bank Klaten periode tahun 2010-2012
3. Untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan dilihat dari aspek likuiditas pada PD BPR Bank Klaten periode tahun 2010-2012

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Bank

Dapat memberi masukan kepada manajemen PD BPR Bank Klaten mengenai penilaian kinerja keuangan bank dilihat aspek Permodalan, Rentabilitas dan Likuiditas sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

2. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan sebagai pengalaman bagi penulis untuk persiapan memasuki dunia kerja.

3. Bagi Publik

Memberikan pengetahuan kepada publik bagaimana menilai kinerja keuangan pada sebuah bank dan sebagai referensi bagi pihak lain yang berkepentingan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Deskripsi Teori

1. Kinerja keuangan

Menurut Indryo Gitosudarmo dan Basri (2002), kinerja keuangan merupakan prestasi keuangan yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu, sedangkan konsep kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Rasio-rasio keuangan untuk mengukur kinerja bank menurut Surat Edaran bank Indonesia No.6/23/DNPN tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

Aspek	Indikator atau rasio
1. Permodalan	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) ATTM (Aktiva Tetap Terhadap Modal)
2. Aktiva Produktif	Aktiva Produktif Bermasalah NPL (<i>Non Performing Loan</i>) PPAP (Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif)
3. Rentabilitas	ROA (<i>Return On Asset</i>) ROE (<i>Return On Equity</i>) NIM (<i>Net Interest Margin</i>)
	BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)
4. Likuiditas	LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)

2. Kriteria Penilaian kinerja Keuangan

Kriteria	CAR	ROA	BOPO	LDR
Sehat	$\geq 8\%$	$\geq 1,125\%$	$\leq 63,52\%$	$\leq 94,75\%$
Cukup sehat	7,99% - 8%	0,99% - 1,215%	93,52% - 94,72%	94,75% - 98,5%
Kurang sehat	6,5% - 7,99%	0,765% - 0,99%	94,72% - 95,92%	98,5% - 102,25%
Tidak sehat	$\leq 6,5\%$	$\leq 0,765\%$	$\geq 95,92\%$	$\geq 102,5\%$

Sumber: SK Dir Nomor 30/21/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank.

3. Bank Perkreditan Rakyat

a. Pengertian Bank Perkreditan rakyat

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melayani kegiatan usaha secara konvensional ataupun berdasarkan prinsip syariah yang di dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat tidak memberikan jasa pembayaran atau giral. Fungsi Bank Perkreditan Rakyat pada umumnya terbatas hanya memberikan pelayanan jasa dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bentuk hukum Bank Perkreditan Rakyat dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah atau Koperasi.

b. Kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat

Usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat adalah:

- 1) Menghimpun dana, Bank Perkreditan Rakyat menghimpun dana dari masyarakat dengan menawarkan produk tabungan dan deposito atau produk penghimpun dana lainnya yang diperbolehkan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Dalam kegiatan ini Bank Perkreditan Rakyat akan membayarkan bunga atau imbalan lainnya atas dana yang telah dihimpun.
- 2) Memberikan kredit, Bank Perkreditan Rakyat akan menerima atau memperoleh bunga atas jasa yang telah diberikan.
- 3) Menempatkan dana, Bank Perkreditan Rakyat menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain. SBI adalah sertifikat yang ditawarkan Bank Indonesia kepada BPR apabila BPR mengalami over likuiditas.

Dalam menjalankan usahanya ada beberapa kegiatan usaha yang tidak boleh dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat, yaitu:

- 1) Menerima simpanan giro
- 2) Mengikuti kliring
- 3) Melakukan kegiatan valuta asing
- 4) Melakukan kegiatan perasuransian
- 5) Melakukan kegiatan lain di luar kegiatan usaha BPR

Perbedaan yang mendasar antara Bank Pekreditan Rakyat dengan Bank Umum adalah BPR tidak boleh melakukan kegiatan lalu lintas pembayaran yang biasa dilakukan oleh Bank Umum.

c. Tujuan Bank Perkreditan Rakyat

Secara umum tujuan Bank Perkreditan Rakyat adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

4. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan sebagai dasar dalam menganalisis dan menilai kinerja keuangan pada suatu bank. Selain itu, analisis rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai kerangka kerja perencanaan serta pengendalian keuangan. Analisis rasio keuangan berisi tentang faktor kritis dalam analisis keuangan, mempelajari bagaimana analisis rasio tersebut digunakan dan membahas secara logis laporan, sumber dan penggunaan dananya.

Menurut Sofyan Safri Harahap (2007), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan, tetapi rasio keuangan ini kelebihan dan juga kelemahan. Kelebihannya antara lain:

- a. Rasio keuangan merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit

Sedangkan kelemahannya antara lain adalah:

- a. Sulit dalam pemilihan rasio mana yang tepat sehingga dapat digunakan para pemakainya dengan benar.

Bagi setiap para pemakainya rasio keuangan akan memberikan manfaat yang berbeda-beda sesuai kebutuhannya, misalnya:

- a. Bagi para investor, rasio keuangan ini bermanfaat sebagai alat untuk mengevaluasi nilai saham dan obligasi dari berbagai perusahaan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai alat ukur atas jaminan keamanan dana yang telah ditanamkan dalam suatu perusahaan.
- b. Bagi kreditur, rasio keuangan digunakan untuk memperkirakan resiko-resiko potensial yang mungkin akan dihadapi oleh para peminjam atau debitur yang berkaitan dengan jaminan kelangsungan pembayaran pada tingkat keuntungan yang diminta.
- c. Bagi manajemen perusahaan, rasio keuangan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan mengevaluasi kinerja keuangan manajemen.

- d. Bagi masyarakat pada umumnya, rasio ini sebagai informasi mengenai perkembangan kinerja suatu perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat luas.

Dalam melakukan analisis rasio keuangan, terlebih dahulu ditentukan aspek-aspek apa sajakah yang dinilai sebagai acuan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tersebut. Dimana rasio-rasio keuangan dapat diperoleh berdasarkan angka-angka yang terdapat dalam laporan laba rugi atau neraca atau bahkan keduanya. Pemilihan aspek-aspek yang akan dinilai sangat berkaitan dengan tujuan analisis. Aspek yang dinilai oleh para investor tentunya berbeda dengan aspek yang akan dinilai oleh manajemen perusahaan, dimana investor akan menilai seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari modal yang telah ditanamkan sedangkan manajemen menggunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang strategik.

5. Klasifikasi Rasio Keuangan

Untuk menilai kinerja keuangan pada suatu bank diperlukan suatu alat ukur tertentu. Alat ukur yang lazim digunakan pada kalangan perbankan yang mudah dipahami dan ditafsirkan adalah menggunakan rasio-rasio keuangan. Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 26/23/Kep/Dir tanggal 29 Mei tahun 1993 mengenai aspek-aspek yang dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang kemudian dapat dianalisis, antara lain yaitu:

a. Analisis Aspek Permodalan.

Modal merupakan kewajiban dari bank, yaitu manajemen bank harus mempertanggungjawabkannya pada pemilik atau para pemegang saham, karena pemilik atau para pemegang saham menghendaki modal yang telah ditanamkan selalu memberikan hasil yang diinginkan. Fungsi modal sendiri adalah untuk menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat peminjam, kinerja permodalan akan terlihat dari besarnya dana giro deposito dan tabungan yang harus melebihi jumlah setoran para pemegang saham.

1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Untuk menganalisis aspek permodalan adalah dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencakup kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul. CAR dihitung dengan rumus seperti berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ATMR atau Aktiva Tertimbang Menurut Resiko adalah aktiva yang tecantum di dalam neraca yang diberi bobot sesuai dengan resikonya. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik pula posisi modal dalam suatu bank.

Komposisi modal menurut Surat Edaran Bank Indonesia 8/28/DPBPR tanggal 12 Desember 2006:

Ekuitas	Nominal
a. Modal dasar	
b. Modal yang belum disetor	
c. Cadangan umum (maksimal 1,25% x ATMR)	
d. Cadangan tujuan	
e. Laba/rugi tahun berjalan	
Total	

Komponen ATMR menurut Surat Edaran Bank Indonesia 8/28/DPBPR tanggal 12 Desember 2006

Aktiva	Nominal	Bobot	ATMR
ABA		100%	
Piutang kredit		85%	
Aktiva tetap dan inventaris		100%	
Rupa-rupa aktiva		100%	
Total ATMR 2010			

2) Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM)

Selain itu juga dapat menggunakan rasio perbandingan aktiva tetap terhadap modal (ATTM), rasio ini mengukur kemampuan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki bank yang bersangkutan terhadap modal. Semakin tinggi rasio ini artinya modal yang dimiliki bank kurang mencukupi dalam menunjang aktiva tetap dan inventaris, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. ATTM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ATTM = \frac{\text{aktiva tetap} + \text{inventaris}}{\text{modal}} \times 100\%$$

b. Analisis Rentabilitas

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rentabilitas dapat diketahui dengan menggunakan dua rasio, yaitu sebagai berikut:

1) ROA (*Return On Asset*)

Rasio laba bersih terhadap aset adalah kemampuan aset yang dimiliki oleh suatu bank untuk menghasilkan laba, dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Suatu bank dapat dikategorikan memiliki kinerja keuangan yang baik jika dilihat dengan ROA memiliki rasio antara 0,5%-1,25%.

2) BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Dilihat dengan membandingkan biaya operasional dalam 12 bulan terakhir tehadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Rasio ini mengukur efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Jumlah Beban Operasional 12 bulan}}{\text{Jumlah Pendapatan Operasional 12 bulan}} \times 100\%$$

Dari rasio BOPO tersebut bank dapat dikategorikan memiliki kinerja keuangan yang baik apabila persentase rasinya berkisar antara 94%-96%.

c. Analisis Likuiditas

Likuiditas adalah persoalan penting yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat, nasabah dan pemerintah, posisi likuiditas harus tetap dijaga agar tidak menyulitkan pihak bank sendiri karena dana yang dikuasai oleh bank semakin menipis. Bank harus memiliki alat-alat yang dianggap likuid (dapat dicairkan sewaktu-waktu) seperti saldo kas, saldo rekening pada Bank Indonesia atau saldo rekening pada bank lain untuk membayar kewajiban yang harus segera dibayar seperti tabungan yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh nasabah ataupun untuk membayar utang jangka pendek lainnya.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Debt Ratio*). LDR adalah rasio kredit terhadap dana yang diterima yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk meyalurkan dana dari masyarakat. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin kecil tingkat likuiditasnya.

Dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Bank dapat dapat dikategorikan sehat dari segi likuiditasnya menurut ketentuan Bank Indonesia apabila rasinya antara 85%-110%. Semakin besar persentase LDRnya maka bank semakin tidak dikatakan likuid.

B. Kerangka Berfikir

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh

manajemen dengan bertujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer oleh pemilik bank. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan neraca dan laporan laba rugi. Neraca menunjukkan posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) bank pada saat tertentu. Sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu. Kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan dengan menggunakan analisis rasio merupakan teknik untuk mengukur tingkat keshatan bank. Analisis rasio ini diharapkan dapat menyingkap hubungan antara pos-pos tertentu, kemudian dapat diambil kesimpulan. Kemudian dari hasil analisis rasio ini masyarakat akan menilai dan mengambil keputusan untuk menyimpan atau menjamin dana dari suatu bank yang dianggap sehat. Mengingat peranan penting Analisis Rasio Keuangan Bank untuk menilai laju usaha dan perkembangan usaha suatu bank sangatlah besar, maka pengetahuan yang diimbangi kemahiran dalam menganalisis dan menginterpretasikan data-data dari laporan keuangan sangat bermanfaat bagi bank sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan kebijakan bank untuk memajukan dan pengembangan usaha. Dalam hal ini untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PD BPR Bank Klaten tidak semua analisis rasio dipakai. Analisis rasio yang digunakan adalah analisis rasio yang lazim dipakai pada bank-bank di Indonesia pada umumnya.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penilaian kinerja keuangan dilihat dari aspek permodalan pada PD BPR Bank Klaten periode 2010-2012?
2. Bagaimana penilaian kinerja keuangan dilihat dari aspek rentabilitas pada PD BPR Bank Klaten periode 2010-2012?
3. Bagaimana penilaian kinerja keuangan dilihat dari aspek likuiditas pada PD BPR Bank Klaten dilihat dari analisis rasio Likuiditas pada periode 2010-2012?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana untuk merancang mengenai cara melakukan penelitian, adapun desain penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena data-data yang digunakan adalah laporan keuangan yang berwujud angka-angka untuk mengetahui nilai dari analisis rasio dan juga untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan pada PD BPR Bank Klaten. Data yang telah diperoleh dianalisis kemudian ditafsirkan dan ditarik kesimpulan berdasarkan teori.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PD BPR Bank Klaten

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2013

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini metode pengumpulan data sesuai dengan desain penelitian yang telah disebutkan, yaitu menggunakan metode:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen arsip, naskah atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah

yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan di PD BPR Bank Klaten, yang kemudian untuk menghitung Analisis Rasio Laporan Keuangannya sebagai dasar penilaian kinerja keuangan bank.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menilai rasio keuangan bank, dengan cara mengadakan perhitungan terhadap pos-pos pada laporan keuangan PD BPR Bank Klaten berdasarkan rumus-rumus tertentu yang kemudian dapat diketahui rasio-rasio keuangan yang diinginkan untuk menilai kinerja keuangan pada PD BPR Bank Klaten.

Teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah Analisis Rasio Keuangan Bank yang meliputi:

1. Aspek Permodalan Bank

a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

Kriteria CAR	Percentase
Sehat	$\geq 8\%$
Cukup sehat	7,99% - 8%
Kurang sehat	6,5% - 7,99%
Tidak sehat	$\leq 6,5\%$

Sumber: SK Dir Nomor 30/21/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank.

b. ATT M (Aktiva Tetap Terhadap Modal)

$$ATTM = \frac{\text{aktiva tetap} + \text{inventaris}}{\text{modal}} \times 100\%$$

2. Rentabilitas

Rentabilitas diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu:

a. ROA (*Return On Asset*) dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

b. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dihitung

dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Jumlah Beban Oprasional 12 bulan}}{\text{Jumlah Pendapatan Operasional 12 bulan}} \times 100\%$$

Kriteria ROA dan BOPO	Persentase ROA	Persentase BOPO
Sehat	$\geq 1,125\%$	$\leq 63,52\%$
Cukup sehat	0,99% - 1,215%	93,52% - 94,72%
Kurang sehat	0,765% - 0,99%	94,72% - 95,92%
Tidak sehat	$\leq 0,765\%$	$\geq 95,92\%$

Sumber: SK Dir Nomor 30/21/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank.

3. Likuiditas

LDR (*Loan to Debt Ratio*) dihitung dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

Kriteria LDR	Persentase
Sehat	$\leq 94,75\%$
Cukup sehat	94,75% - 98,5%
Kurang sehat	98,5% - 102,25%
Tidak sehat	$\geq 102,5\%$

Sumber: SK Dir Nomor 30/21/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil PD BPR Bank Klaten

PD BPR Bank Klaten awalnya merupakan penggabungan dari tiga bank milik pemerintah daerah yaitu Bank Pasar, Bank Kesejahteraan Buruh dan Badan Kredit Desa menjadi Perusahaan Daerah Pemerintah Kabupaten Klaten dengan nama “Bank Daerah” berdasarkan Surat Keputusan DPRD Kabupaten Klaten tanggal 8 Juni 1967 No. 7/SK/DPRD/1967. Cabang-cabang Bank daerah tersebut ditetapkan dengan nama Bank Pasar, Bank Kesejahteraan Karyawan dan Bank Desa. Perusahaan bank daerah tersebut berstatus Badan Hukum. Dalam SK DPRD tersebut Bupati Kepala Daerah diberi kuasa menetapkan peraturan-peraturan pelaksanaannya.

Dengan diundangkannya Undang-undang No. 14 tahun 1967 tentang Pokok Pokok Perbankan, maka Menteri Keuangan dengan ratnya No. B 331/MK/IV/8/1970 tanggal 6 Agustus 1970 *Press Release* Bank Indonesia tanggal 21 Agustus 1970 telah memberikan pedoman dan petunjuk tentang pendirian bank Desa dan Bank Pasar, diantaranya mengenai larangan pendirian Bank Pasar dan Bank Desa baru dan penilaian oleh Bank Indonesia. Atas *press release* tersebut maka Perusahaan Daerah bank Kabupaten Klaten masih diperbolehkan melakukan kegiatan usaha sambil mengajukan ijin usaha kepada Menteri Keuangan.

Atas saran dari Bank Indonesia dalam rangka pengajuan ijin usaha maka Perusahaan Bank Daerah Kabupaten Klaten harus mempunyai anggaran dasar yang

berupa Peraturan Daerah. Untuk melaksakan saran ini maka dengan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten No. 2 tahun 1980, ditetapkan Anggaran Dasar Perusahaan Bank Daerah Kabupaten Dari II Klaten. Nama Perusahaan Bank Daerah Kabupaten Dati II Klaten diubah menjadi Perusahaan Daerah Bank Pasar Kabupaten Dati II Klaten.

Setelah mempunyai Anggaran Dasar maka Perusahaan Daerah Bank Pasar Kabupaten Dati II Klaten mendapat ijin usaha dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 16 Desember 1980 No. KEP.036/KM.11/1980 yang berisi antara lain sebagai berikut, “Memberi ijin kepada PD BANK PASAR KABUPATEN DAERAH TINGKAT II KLATEN NPWP 729.107 H alamat Jalan Pemuda Utara No. 1 Klaten, Jawa Tengah untuk melakukan usaha Bank Pasar”, kemudian pada tahun 2012 Perusahaan Daerah Bank Pasar Kabupaten Dati II Klaten diubah namanya menjadi PD BPR Bank Klaten.

1. Visi dan Misi PD BPR Bank Klaten

a. Visi

Terwujudnya bank yang sehat, tangguh, bermanfaat dan prima dalam pelayanan.

b. Misi

Memberikan citra yang sehat, memberikan mutu pelayanan dan memperluas jangkauan pelayanan yang optimal serta memberikan hasil yang baik.

2. Kegiatan Usaha

PD BPR Bank Klaten yang berfungsi sebagai penyalur dana dari dan untuk masyarakat memberikan jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat berupa produk-produk sebagai berikut:

a. Tabungan

- 1) Tabungan SiManis
- 2) Keunggulan: diperuntukkan untuk semua golongan masyarakat, bunga yang kompetitif, tidak ada biaya administrasi, setoran minimal Rp 25.000, saldo minimal Rp 10.000, transaksi bisa dilakukan semua Kantor Kas Harian.

Syarat: foto copy KTP dan mengisi blanko aplikasi tabungan.

- 3) Tabungan Semar

Keunggulan: bunga kompetitif, tabungan dapat dijadikan jaminan kredit, dapat mengikuti undian berhadiah, tabungan dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan, setoran minimal Rp 50.000, saldo minimal Rp 10.000 dan transaksi dapat dilakukan di seluruh Kantor Kas Harian.

Syarat: Foto copy KTP dan mengisi balnko aplikasi tabungan.

b. Deposito

- 1) Deposito SiTampang

Keunggulan: tingkat suku bunga kompetitif, deposito dapat dijadikan jaminan kredit, perpanjangan deposito secara otomatis, bebas memilih jangka waktu deposito dan setoran dapat ditransfer.

Syarat: mengisi blanko aplikasi pembukaan rekening, foto copy KTP dan menyerahkan setoran minimal Rp 1.000.000.

c. Pinjaman

1) Kredit umum

Keunggulan: bebas memilih jenis bunga, suka bunga sangat bersaing, bebas memilih sistem angsuran, sistem pelunasan sangat ringan, dicover asuransi jiwa, diikut sertakan tabungan dengan undian berhadiah.

Syarat: mengisi aplikasi permohonan kredit, foto copy KTP, foto copy Kartu Keluarga, foto copy agunan, foto copy buku nikah dan dokumen lain yang diperlukan.

2) Kredit karyawan

Keunggulan: suku bunga sangat bersaing, angsuran dipotong secara otomatis dari gaji bulanan, sistem pelunasan sangat ringan, dicover asuransi jiwa dan diikut sertakan tabungan berhadiah.

Syarat: mengisi aplikasi permohonan kredit, foto copy KTP dan SK sebagai karyawan.

3. Manajemen PD BPR Bank Klaten

1) Bupati Kabupaten Klaten

2) Dewan Pengawas (Satuan Pengawas Intern)

a) Kepala Sub Bagian Pemeriksaan

b) Kepala Sub Bagian Administrasi dan Pelaporan Pemeriksaan

3) Direktur Utama

- 4) Direktur
- 5) Kepala Bagian Umum
 - a) Kepala Sub Bagian Kesekretariatan dan Humas
 - b) Kepala Sub Bagian Sumber Daya Manusia
 - c) Kepala Sub Bagian Rumah Tangga
- 6) Kepala Bagian Pembukuan
 - a) Kepala Sub Bagian administrasi dan Pelaporan Pembukuan
 - b) Kepala Sub Bagian Pusat Data Elektronik
- 7) Kepala Bagian Kas
 - a) Kepala Sub Bagian Administrasi dan Pelaporan Kas
 - b) Kepala Sub Bagian Kasir
- 8) Kepala bagian Dana
 - a) Kepala Sub Bagian Deposito dan Tabungan
 - b) Kepala Sub Bagian Administrasi dan Pelaporan
- 9) Kepala Bagian Kredit
 - a) Kepala Sub Bagian Analis
 - b) Kepala Sub Bagian Sektor Kredit Karyawan
 - c) Kepala Sub Bagian Sektor Kredit Umum
- 10) Kepala Bagian Hukum
 - a) Kepala Sub Bagian Dokumentasi
 - b) Kepala Sub bagian Penyelesaian

11) Kepala Kantor Kas Harian (KKH)

- a) Kaur Dana
- b) Kaur Kredit
- c) Staf Kantor Kas Harian

4. Deskripsi Tugas Pokok Manajemen PD BPR Bank Klaten

a. Bagian Umum

- 1) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan dan penyelesaian tugas bagian umum.
- 2) Melaksanakan dan melakukan tugas koordinasi, pengawasan, pengarahan, penilaian terhadap kegiatan dalam pelaksanaan tugas sub-sub bagian di bawahnya
- 3) Membantu dan bertanggung jawab kepada Direksi dalam melaksanakan tugasnya

b. Sub Bagian Kesekretariatan dan Humas

- 1) Melaksanakan pengawasan dan evaluasi tugas sekretariat yang meliputi mengagenda surat keluar masuk dan mengajukan surat-surat baru kepada direksi untuk ditandatangani dan didisposisi
- 2) Membuat konsep dan mengetik surat dari direksi
- 3) Menyampaikan kepada direksi mengenai jadwal dan kegiatan direksi
- 4) Melakukan pengecekan pengeluaran bahan bakar dan keperluan operasional kantor lainnya

- 5) Melakukan pengecekan terhadap penyimpanan arsip, surat keluar masuk, dokumentasi, grafik dan data statistik
 - 6) Melaksanakan pengecekan terhadap inventaris buku-buku perpustakaan kantor
 - 7) Mengurus surat-surat perijinan yang berkaitan dengan aktiva tetap, ijin usaha dan lain-lain
 - 8) Melaksanakan pengarsipan terhadap berita-berita yang berkaitan dengan perusahaan
 - 9) Membina hubungan dengan pihak eksternal maupun internal dalam bidang komunikasi atau promosi
 - 10) Bertanggungjawab atas penyelenggaraan rapat, pembuatan notulen hasil rapat dan menyampaikannya kepada yang berkepentingan
 - 11) Membantu memberikan pelayanan kepada media massa dalam memberikan keterangan-keterangan yang diminta yang menyangkut perusahaan
 - 12) Mengadakan dan menyelenggarakan promosi produk bank, baik dalam penghimpunan dana maupun pengeluarannya
- c. Sub Bagian Sumber Daya Manusia
- 1) Melaksanakan tugas pekerjaan yang berhubungan dengan kepegawaian
 - 2) Merencanakan dan menyelenggarakan proses pengelolaan pegawai
 - 3) Melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pendidikan, seminar, kursus bagi pegawai

- 4) Melaksanakan tugas koordinasi di lingkungan pegawai
 - 5) Melaksanakan tugas urusan pengangkatan, mutasi, pemberhentian, skorsing, cuti dan registrasi pegawai
 - 6) Melakukan pengecekan rekapitulasi apel dan absensi
 - 7) Membuat konsep Daftar Urut kepangkatan pegawai
 - 8) Memproses dan melaksanakan laporan perubahan pengurus perusahaan kepada Bank Indonesia
 - 9) Membantu Kepala Bagian Umum dalam melaksanakan tugasnya
- d. Sub Bagian Rumah Tangga
- 1) Melaksanakan tugas urusan perlengkapan dan pergudangan termasuk inventaris kantor
 - 2) Menyelenggarakan administrasi inventarisasi
 - 3) Mengkoordinasi dalam hal menyiapkan, menyimpan dan memelihara perlengkapan untuk rapat, pendidikan, upacara dan pertemuan lainnya
 - 4) Mengajukan permohonan dan pembelian alat-alat tulis dan perlengkapan kantor yang lain
 - 5) Mengadministrasi dan mengevaluasi keluar masuk alat tulis dan perlengkapan kantor
 - 6) Melakukan evaluasi kondisi fisik gedung, lingkungan dan keamanannya
 - 7) Merencanakan dan melaksanakan pengadaan, pemeliharaan serta penghapusan inventaris atau perlengkapan kantor sesuai dengan prosedur dengan ketentuan dan prosedurnya

- 8) Bertanggungjawab atas pembuatan daftar inventaris beserta mutasinya
 - 9) Membantu Kepala Bagian Umum dalam melaksanakan tugasnya
- e. Bagian pembukuan
- 1) Melaksanakan tugas yang berhubungan dengan pembukuan, anggaran dan menerima laporan dari bagian-bagian lain yang terkait
 - 2) Membuat laporan kepada Dewan Pengawas, Bupati dan Bank Indonesia serta instansi lain yang terkait dengan ketentuan
 - 3) Membantu dan bertanggungjawab kepada Direksi dalam melaksanakan tugasnya
- f. Sub Bagian administrasi dan pelaporan pembukuan
- 1) Mencatat dan membuku semua transaksi pembukuan kantor secara harian dan ditutup setiap akhir bulan
 - 2) Mencatat dan membuku pembelian inventaris dan hasil lelang inventaris kantor
 - 3) Memonitor pengeluaran biaya dan pendapatan serta belanja inventaris untuk disesuaikan dengan anggaran
 - 4) Menyimpan arsip yang berhubungan dengan anggaran dan administrasi pembukuan
 - 5) Melakukan penelitian pembukuan, bukti penerimaan dan pengeluaran
 - 6) Mencatat administrasi yang berhubungan dengan transaksi dari bank lain mengenai deposito, tabungan, angsuran, pendapatan bunga, ongkos PPh, jasa Giro dan lain-lain selanjutnya diberikan kepada yang

bersangkutan serta administrasi pemindahbukuan, pembetulan pembukuan dan pembuatan SPPA

7) Memastikan laporan-laporan kepada pihat eksternal tepat waktu dan benar

8) Membantu Kepala Bagian Pembukuan dalam melaksanakan tugasnya

g. Sub Bagian Pusat Data Elektronik

1) Sebagai petugas Teknologi Informasi

2) Merencanakan, mengevaluasi dan mengembangkan hal-hal yang berhubungan dengan sistem komputer dalam mendukung pelaksanaan informasi manajemen

3) Mempersiapkan, memeriksa dan memelihara perangkat keras dan perangkat lunak sistem komputer di perusahaan

4) Menjaga kebersihan dan keakuratan data

5) Membantu Kepala Bagian Pembukuan dalam melaksanakan tugasnya

h. Bagian Kas

1) Melaksanakan tugas yang berhubungan dengan penerimaan dan penyimpanan uang

2) Mengkoordinir, mengawasi dan mengarahkan tugas kegiatan Sub Bagian di bawahnya

3) Memegang kunci dan membuka pintu brankas

4) Menjaga kelancaran *operasional teller* baik di kantor pusat maupun di Kantor Kas Harian

- 5) Membantu Direksi dalam melaksanakan tugasnya
 - i. Sub Bagian Administrasi dan Pelaporan Kas
 - 1) Mengambil, menghitung dan menyetorkan uang ke bank
 - 2) Menghitung dan merekap uang kas pada akhir pekerjaan
 - 3) Membuka dan menutup rekening tabungan dan deposito antar bank
 - 4) Meminta laporan dari *teller*, kas lecil dan kantor kas
 - 5) Menyimpan arsip yang berhubungan dengan administrasi dan pelaporan kas
 - 6) Menyelenggarakan administrasi atau surat menyurat yang berhubungan dengan kasir
 - 7) Membantu Kepala Bagian Kas dalam melaksanakan tugasnya
 - j. Sub Bagian Kasir
 - 1) Melakukan tugas administrasi pengeluaran uang termasuk penatausahaan bukti pengeluaran uang
 - 2) Membuat *voucher* pengeluaran uang untuk kredit, ongkos kantor dan tabungan
 - 3) Membuat laporan tentang posisi keuangan setiap hari kepada Kepala Bagian Kas dan Kepala Bagian Pembukuan
 - 4) Mengisi cek untuk mengambil uang di bank
 - 5) Menyimpan arsip *voucher* asli baik pengeluaran kredit maupun pengeluaran lainnya
 - 6) Sebagai kas kecil melayani pengeluaran uang dan atau ongkos retur

- 7) Menyimpan SPJ yang dikeluarkan melalui kas kecil
 - 8) Menyetorkan PPh dan PPN ke bank dan melaporkan ke kantor pajak
 - 9) Membantu Kepala Bagian Kas dalam melaksanakan tugasnya
- k. Bagian Dana
- 1) Membuat target dan rencana kerja
 - 2) Mengkoordinir, mengevaluasi dan melaksanakan tugas dan kegiatan penghimpunan dana
 - 3) Memberikan informasi dan promosi tentang produk tabungan dan deposito
 - 4) Membantu dan bertanggungjawab kepada Direksi dalam pelaksanaan tugasnya
- l. Sub Bagian Deposito dan Tabungan
- 1) Melaksanakan tugas yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran deposito dan tabungan
 - 2) Mencari dana dalam bentuk deposito dan tabungan
 - 3) Memberi informasi kepada nasabah segala sesuatu yang berhubungan dengan deposito maupun tabungan
 - 4) Melakukan promosi dan sosialisasi produk deposito dan tabungan
 - 5) Membantu Kepala Bagian Dana dalam melaksanakan tugasnya
- m. Sub Bagian Administrasi dan Pelaporan
- 1) Melaksanakan administrasi tabungan dan deposito
 - 2) Menyimpan arsip yang berhubungan dengan deposito dan tabungan

- 3) Membuat laporan harian dan bulanan deposito dan tabungan
- 4) Menghitung dan membuat laporan pajak deposito dan tabungan
- 5) Menghitung hutang bunga deposito dan tabungan
- 6) Menghitung suku bunga deposito dan tabungan
- 7) Membuat laporan *fee* penjaminan dana pihak ketiga ke Lembaga Penjamin Simpanan
- 8) Membantu Kepala Bagian Dana dalam melaksanakan tugasnya

n. Bagian Kredit

- 1) Membuat dan melaksanakan strategi serta rencana kerja
- 2) perkreditan termasuk penagihan dan pembinaan nasabah
- 3) Memenuhi pencapaian target penyaluran kredit baik secara kualitas maupun kuantitas
- 4) Melakukan evaluasi periodik terhadap pencapaian target kredit
- 5) Memberikan persetujuan atas pengeluaran agunan
- 6) Melakukan koordinasi dengan bagian hukum dalam menyelesaikan kredit bermasalah
- 7) Membantu dan bertanggungjawab kepada direksi dalam melaksanakan tugasnya

o. Sub Bagian Analis

- 1) Penelitian syarat-syarat dan kelengkapan administrasi calon nasabah kredit

- 2) Menganalisa kelayakan calon nasabah yang akan mengajukan kredit meliputi validitas permohonan kredit, aspek legalitas agunan dan data permohonan kredit, nilai jaminan dan analisa kemampuan bayar calon serta melakukan cek data atau investigasi ke lapangan
 - 3) Koordinasi dengan bagian terkait terhadap pelaksanaan tugas
 - 4) Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Bagian Kredit mengenai langkah-langkah dan atau tindakan-tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya
 - 5) Membantu Kepala Bagian Kredit dalam melaksanakan tugasnya
- p. Sub Bagian Kredit Karyawan
- 1) Melaksanakan strategi dan rencana kerja serta melakukan evaluasi secara periodik atas pencapaian target kredit karyawan
 - 2) Melaksanakan tugas operasional kredit untuk dinas-dinas atau instansi-instansi baik pemerintah maupun swasta
 - 3) Meneliti atau mengoleksi perabot dan kelengkapan syarat-syarat pengeluaran kredit karyawan
 - 4) Meneliti kelengkapan, kebenaran laporan harian dan bulanan untuk kredit karyawan
 - 5) Membantu mengurus nasabah yang memasuki masa pensiun ke kantor taspen
 - 6) Mengkoordinir dan memonitoring tugas staf dan AO

- 7) Mengadakan koordinasi mengenai kesepakatan jadwal penagihan dengan bendahara instansi yang bersangkutan
 - 8) Melakukan koordinasi bagian kredit dan administrasi pembukuan
- q. Sub Bagian Umum
- 1) Melaksanakan strategi dan rencana kerja pemasaran seluruh produk kredit
 - 2) Melaksanakan target pencapaian kredit baik secara kualitas maupun kuantitas
 - 3) Memonitoring dan penagihan terhadap kredit yang telah dikeluarkan sehingga terjaga kualitas kredit dalam kondisi lancar
 - 4) Melakukan analisa awal terhadap ajuan kredit dan memastikan kelengkapan dokumen ajuan kredit
 - 5) Melaksanakan tugas dan bertanggungjawab kepada Kepala Bagian Kredit
 - 6) Melaksanakan strategi dan rencana kerja serta melakukan evaluasi secara periodik dan pencapaian target kredit umum
 - 7) Mengadakan *cheking* calon nasabah
 - 8) Melakukan pemantauan pembinaan dan pelaporan dari kredit umum pasca pemberian kredit
 - 9) Membantu Kepala Bagian Kredit dalam melaksanakan tugasnya
- r. Bagian Hukum
- 1) Mengevaluasi dan mengkoordinir sub bagian di bawahnya

- 2) Membuat konsep dan merevisi SK Direksi
 - 3) Membantu rancangan atau konsep serta mengevaluasi peraturan-peraturan yang ada di perusahaan
 - 4) Menerima dan menindaklanjuti pengaduan nasabah dan dilaporkan ke Bank Indonesia
 - 5) Mengusulkan, merumuskan dan merekomendasikan kegiatan penelitian dan pengembangan
 - 6) Menyiapkan perencanaan, pemikiran dan penelitian dalam rangka untuk perbaikan dan pengembangan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang
 - 7) Mewakili Direksi dalam berurusan dengan masalah hukum di dalam maupun di luar pengadilan
- s. Sub Bagian Dokumentasi
- 1) Melaksanakan tugas membuat SK Direksi
 - 2) Membuat draft perjanjian kredit dan perjanjian kerjasama dengan instansi atau dinas lain
 - 3) Mengadakan survey dan analisa pasar secara umum untuk membantu penilaian terhadap pelaksanaan tugas bagian untuk pengembangan perusahaan
 - 4) Membantu Kepala Bagian Hukum dalam melaksanakan tugasnya

- t. Sub Bagian penyelesaian
 - 1) Menyelesaikan segala permasalahan yang harus diselesaikan secara hukum yang terjadi di perusahaan
 - 2) Menangani dan menyelesaikan secara hukum untuk kredit bermasalah bersama bagian yang terkait
 - 3) Mengajukan permohonan somasi, sita eksekusi sampai proses lelang
 - 4) Menangani dan menyelesaikan kredit yang sudah dihapus buku tetapi belum hapus tagih
 - 5) Membantu kepala Bagian Hukum dalam melaksanakan tugasnya
- u. Satuan Pengawas Intern
 - 1) Merencanakan, mengkoordinir dan menyusun program judul pemeriksaan
 - 2) Melakukan pemeriksaan, penilaian dan pengawasan terhadap kegiatan operasional bank
 - 3) Bertanggungjawab atas kelancaran pelaksanaan dan penyelesaian tugas bagian SPI
 - 4) Mengkoordinir dan mengevaluasi kegiatan pengawasan dan pemeriksaan sub bagian di bawahnya
 - 5) Membuat laporan berkala atas hasil temuan pemeriksaan berikut saran perbaikannya kepada Direksi dan Dewan Pengawas
 - 6) Membuat saran dan masukan kepada direksi
 - 7) Membantu dan bertanggungjawab kepada Direksi

v. Sub Bagian Pemeriksaan

- 1) Membuat perencanaan dan jadwal pemeriksaan
- 2) Mengkoordinir jalannya pemeriksaan
- 3) Mengevaluasi hasil pemeriksaan
- 4) Memastikan bahwa sistem dan prosedur telah dijalankan dengan benar pada setiap bagian

w. Sub Bagian Administrasi dan Pelaporan

- 1) Menyiapkan administrasi pemeriksaan
- 2) Membuat laporan hasil pemeriksaan
- 3) Membuat surat menyurat yang berhubungan dengan pemeriksaan
- 4) Membantu kepala SPI dalam melaksanakan tugasnya

x. Kepala Kantor Kas Harian (KKH)

- 1) Melaksanakan tugas yang berhubungan operasional KKH
- 2) Mengkoordinir dan membina serta mengawasi staf yang ada di bawahnya
- 3) Melakukan koordinasi dengan kepala wilayah, UPTD, Desa di wilayah kerjanya
- 4) Meneliti kelengkapan administrasi, kelayakan usaha, kelayakan jaminan dan koreksi terhadap ajuan kredit
- 5) Melakukan pembinaan dan penagihan terhadap nasabah
- 6) Meneliti kebenaran data nasabah baik administrasi maupun keuangannya

7) Menyampaikan laporan harian, bulanan dan tahunan kepada Kepala Bagian Kredit maupun Dana

8) Membantu Direksi dalam menjalankan usahanya

y. Kaur Kredit

1) Memasarkan memberikan penjelasan mengenai produk kredit kepada calon nasabah

2) Menerima ajuan permohonan kredit dari calon nasabah

3) Melakukan pengecekan dan penelitian kelengkapan blanko ajuan kredit

4) Melakukan pengecekan usaha calon nasabah, mengenai kelayakan usaha dan kelayakan agunan

5) Membuat laporan kepada Kepala Kantor Kas Harian tentang kegiatan operasionalnya

6) Membantu Kepala Kantor Kas Harian dalam menjalankan tugasnya

z. Kaur Dana

1) Melakukan kegiatan promosi dan memberikan penjelasan kepada calon nasabah mengenai produk dana baik tabungan maupun deposito

2) Mengurus dan mengusahakan pengumpulan dana pihak ketiga

3) Menyelenggarakan administrasi lengkap yang berkaitan dengan dana pihak ketiga menjaga dan mengawasi arsip deposito maupun tabungan

4) Menjaga dan mengawasi arsip deposito maupun tabungan

5) Membuat laporan kepada Kepala Kantor Kas Harian tentang kegiatan operasionalnya

- 6) Membantu Kepala Kantor Kas Harian dalam menjalankan tugasnya

5. Data Penelitian

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai bahan penelitian menganalisis kinerja keuangan dilihat dari aspek permodalan, rentabilitas dan likuiditas. Data tersebut berupa laporan keuangan PD BPR Bank Klaten periode 2010-2012 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Tabel 1. Neraca Publikasi Per 31 Desember 2010-2012

**NERACA PUBLIKASI
PERUSDA BPR BANK KLATEN
Per 31 Desember 2010-2012
(dalam ribuan rupiah)**

POS-POS	2010	2011	2012
AKTIVA			
Kas	549.273	390.234	589.954
Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0
Antar Bank Aktiva			
a. Pada Bank Umum	11.632.650	12.876.213	23.470.430
b. Pada BPR	627.900	3.924.767	4.782.484
Kredit yang diberikan			
a. Pihak terkait	478.050	1.081.181	1.104.482
b. Pihak tidak terkait	78.125.132	76.865.418	98.131.079
Peny Pgpson aktv produktif -/-	(4.793.293)	(4.960.891)	(2.477.254)
Aktiva dalam valuta asing			
Aktiva tetap dan inventaris			
a. Tanah dan gedung	1.398.435	1.398.453	1.398.453
b. Akum. Peny. Gedung	(748.769)	(818.344)	(884.659)
c. Inventaris	2.363.132	2.522.449	2.837.046
d. Akum . Peny. Inventaris	(1.716.146)	(1.793.190)	(2.049.444)
Aktiva lain-lain	1.750.284	1.625.244	2.728.541
JUMLAH AKTIVA	89.666.666	93.381.534	129.631.130

PASIVA	2010	2011	2012
Kewajiban yg segera dpt dibayar	49.615	453.069	1.326.792
Tabungan			
a. Pihak terkait	69.215	196.629	495.280
b. Pihak tidak terkait	19.843.484	21.860.277	39.150.067
Deposito berjangka			
a. Pihak terkait	12.045.000	6.899.400	5.785.000
b. Pihak tidak terkait	27.098.700	32.709.370	41.532.800
Kewajiban pd Bank Indonesia	0	0	0
Antar bank pasiva	4.473.500	6.976.217	15.077.291
Pinjaman yang diterima	2.333.222	0	0
Pinjaman subordinasi	0	0	0
Rupa-rupa pasiva	1.650.817	1.353.812	2.033.576
Ekuitas			
a. Modal dasar	10.000.000	20.000.000	20.000.000
b. Modal yang belum disetor	(57.317)	(10.057.317)	(10.057.317)
c. Agio	0	0	0
d. Disagio	0	0	0
e. Modal sumbangan	0	0	0
f. Modal pinjaman	0	0	0
g. Dana setoran modal	0	0	0
h. Cad. revaluasi aktiva tetap			
i. Cadangan umum	6.601.086	6.917.292	7.209.334
j. Cadangan tujuan	3.872.876	4.125.840	4.417.883
k. Laba yang ditahan	0	0	0
l. Laba/rugi tahun berjalan	1.686.432	1.946.945	2.660.424
JUMLAH PASIVA	89.666.666	93.381.534	129.613.130

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Periode yang berakhir 31 Desember 2010-2012

LAPORAN LABA RUGI
PERUSDA BPR BANK KLATEN
 Periode yang Berakhir 31 Desember 2010-2012
 (dalam ribuan rupiah)

POS-POS	2010	2011	2012
PENDAPATAN			
Pendapatan operasional			
a. Bunga	17.720.740	16.212.248	17.871.130
b. Provisi dan komisis	537.059	1.478.862	2.012.739
c. Lainnya	166.939	240.865	626.755
Jumlah pendapatan operasional	18.424.738	17.931.975	20.510.624
Pendapatan non operasional	31.660	9.920	107.190
JUMLAH PENDAPATAN	18.456.398	17.941.895	20.617.814
BEBAN			
Beban operasional			
a. Beban bunga	5.768.650	5.691.562	6.699.451
b. Beban adm & umum	1.843.067	2.609.564	2.213.912
c. Beban personalia	6.265.158	6.455.847	7.398.383
d. Peny. Aktiva produktif	1.272.926	51.159	134.316
e. Beban oprs. Lainnya	795.291	376.437	497.116
Jumlah beban operasional	15.945.092	15.184.569	16.943.178
Beban non operasional	100.301	72.897	98.096
JUMLAH BEBAN	16.045.393	15.257.466	17.041.274
LABA/RUGI SEBELUM PAJAK	2.411.005	2.684.429	3.576.540
TAKSIRAN PAJAK	724.573	737.484	916.116
LABA/RUGI THN BERJALAN	1.686.431	1.946.945	2.660.424

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yaitu berupa laporan keuangan tersebut dapat dianalisis kinerja keuangan pada PD BPR Bank Klaten dari periode 2010 hingga 2012. Perhitungan rasio-rasio keuangannya dilihat dari aspek permodalan, rentabilitas dan likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Aspek Permodalan

Modal merupakan sumber modal yang penting untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Untuk menganalisis aspek permodalan dapat digunakan dua rasio seperti berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank yang diukur dengan membagi initi dan pelengkap terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik pula posisi modal sebuah bank. CAR dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Dengan metode perhitungan yang sama hasil perhitungan CAR periode 2010 hingga 2012 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan Modal

Ekuitas	2010	2011	2012
a. Modal dasar	10.000.000	20.000.000	20.000.000
b. Modal yang belum disetor	(57.317)	(10.057.317)	(10.057.317)
c. Cadangan umum (1,25% x ATMR)	1.026.502,384	1.074.877,515	1.457.913,47
d. Cadangan tujuan	3.872.876	4.125.840	4.417.883
e. Laba/rugi tahun berjalan	1.686.432	1.946.945	2.660.424
Total	15.604.641,384	16.090.345,515	18.478.903,47

Tabel 4. Perhitungan ATMR periode 2010

Aktiva	Nominal	Bobot	ATMR
ABA	12.260.550	100%	12.260.550
Piutang kredit	78.603.182	85%	66.812.704,7
Aktiva tetap dan inventaris	1.296.652	100%	1.296.652
Rupa-rupa aktiva	1.750.284	100%	1.750.284
Total ATMR 2010			82.120.190,7

Tabel 5. Perhitungan ATMR periode 2011

Aktiva	Nominal	Bobot	ATMR
ABA	16.800.980	100%	16.800.980
Piutang kredit	77.946.599	85%	66.254.609,15
Aktiva tetap dan inventaris	1.309.368	100%	1.309.368
Rupa-rupa aktiva	1.625.244	100%	1.625.244
Total ATMR 2011			85.990.201,15

Tabel 6. Perhitungan ATMR periode 2012

Aktiva	Nominal	Bobot	ATMR
ABA	28.252.914	100%	28.252.914
Piutang kredit	99.235.561	85%	84.350.226,85
Aktiva tetap dan inventaris	1.301.396	100%	1.301.396
Rupa-rupa aktiva	2.728.541	100%	2.728.541
Total ATMR 2010			116.633.077,85

Tabel 7. Hasil Perhitungan CAR

Tahun	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR	Keterangan	Predikat
2010	15.604.641,4	82.120.190,7	19,00%	-	Sangat baik
2011	16.090.345,5	85.990.201,15	18,71%	Turun	Sangat baik
2012	18.478.903,5	116.633.077,85	15,84%	Turun	Sangat baik

CAR periode 2010 hingga 2012 berpredikat sangat baik, namun jika dilihat persentasenya CAR mengalami penurunan setiap periodenya. Hal ini berarti meskipun CAR berpredikat sangat baik tetapi kinerja dari setiap periodenya mengalami penurunan, bahkan pada periode 2012 mengalami penurunan yang sangat signifikan yang harus diperhatikan oleh manajemen.

b. Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM)

ATTM mengukur kemampuan manajemen keuangan dalam menentukan aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki bank terhadap modal. ATTM dihitung dengan rumus berikut:

$$ATTM = \frac{\text{aktiva tetap} + \text{inventaris}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ATTM berarti modal yang dimiliki bank kurang mencukupi untuk menunjang aktiva tetap dan inventaris. Perhitungan ATTM dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan ATTM

Tahun	Aktiva tetap dan inventaris	Modal	ATTM	Keterangan
2010	1.296.670	22.103.077	5,87%	-
2011	1.309.969	22.932.760	5,71%	Turun
2012	1.301.396	24.230.324	5,37%	Turun

ATTM di setiap periode mengalami penurunan, yang artinya kinerja keuangan mengelola aktiva tetap dan inventaris mengalami peningkatan yang baik. Hal tersebut harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan oleh manajemen keuangan agar modal yang ada tidak terlalu banyak digunakan untuk aktiva tetap dan inventaris.

2. Rentabilitas

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rentabilitas bank dapat dihitung dengan dua rasio yaitu:

a. *Return On Asset (ROA)*

Rasio laba bersih terhadap aset adalah kemampuan aset yang dimiliki oleh suatu bank untuk menghasilkan laba, dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ROA semakin baik pula kinerja keuangan pada suatu bank. Perhitungan ROA dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Perhitungan ROA

Tahun	Laba bersih	Asset	ROA	Keterangan	Predikat
2010	1.686.432	89.666.666	1,89%	-	Sangat baik
2011	1.946.945	93.381.534	2,08%	Naik	Sangat baik
2012	2.660.242	129.631.130	2,82%	Naik	Sangat baik

Tabel menunjukkan persentase ROA pada setiap periodenya mengalami kenaikan dengan predikat sangat baik, manajemen harus mempertahankan kinerja keuangannya atau bahkan lebih baik ditingkatkan lagi.

b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Jumlah Beban Operasional 12 bulan}{Jumlah Pendapatan Operasional 12 bulan} \times 100\%$$

Hasil perhitungan BOPO pada PD BPR Bank Klaten dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Hasil Perhitungan BOPO

Tahun	Biaya	Pendapatan	BOPO	keterangan	Predikat
2010	15.945.092	18.424.783	86,54%	-	Baik
2011	15.184.569	17.941.895	84,64%	turun	Baik
2012	16.943.178	20.510.624	82,61%	turun	Baik

Persentase rasio BOPO mengalami penurunan setiap periodenya, yang berarti tingkat laba yang diperoleh setiap periode mengalami kenaikan yang menunjukkan peningkatan kinerja keuangannya. Hal ini harus dipertahankan oleh manajemen keuangan.

3. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Debt Ratio*). LDR adalah rasio kredit terhadap dana yang diterima yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan bank untuk menyalurkan dana dari masyarakat. LDR dihitung dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio LDR maka semakin kecil tingkat likuiditasnya. Hasil perhitungan rasio LDR dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Perhitungan LDR

Tahun	Kredit	Dana	LDR	Keterangan	Predikat
2010	78.603.182	59.056.399	133,10%	-	Kurang baik
2011	77.946.698	61.665.676	126,40%	Turun	Kurang baik
2012	99.235.579	86.963.360	114,11%	Turun	Kurang baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa rasio LDR pada setiap periodenya berpredikat kurang baik yang berarti bank dalam keadaan kurang likuid atau kemampuan membayar kewajiban keuangannya kurang baik meskipun kinerja

keuangannya mengalami peningkatan, tetapi kondisi ini harus segera diperbaiki oleh manajemen keuangannya.

C. Pembahasan

Kinerja keuangan merupakan prestasi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan pada sektor perbankan pada umumnya dipresentasikan oleh rasio-rasio yang diperoleh dari laporan keuangan bank. Karena rasio keuangan ini lebih mudah dipahami dan ditelaah oleh publik. Rasio-rasio yang dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu bank, antara lain yaitu:

1. Aspek Permodalan

Dari aspek permodalan kinerja keuangan bank dapat diukur dengan rasio CAR atau perbandingan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan rasio ATTM (Aktiva Tetap Terhadap Modal).

a. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Rasio CAR pada PD BPR Bank Klaten pada periode 2010 sebesar 27,12% termasuk dalam kategori atau predikat baik, pada periode 2011 rasio CAR sebesar 26,67% berpredikat baik, dan pada periode 2012 sebesar 20,77% juga berpredikat baik. Persentase rasio CAR pada setiap tahun mengalami penurunan yang berarti kinerja keuangan PD BPR Bank Klaten mengalami penurunan pula, disini bank dianggap mampu menyediakan dana apabila pada saat bank dilikuidasi.

b. Rasio ATT M (Aktiva Tetap Terhadap Modal)

Pada periode 2010 rasio ATT M PD BPR Bank Klaten sebesar 5,87%, periode 2011 sebesar 5,71% dan periode 2012 sebesar 5,37%. Rasio ATT M pada setiap periode persentasenya mengalami penurunan, yang berarti kinerja keuangannya mengalami peningkatan yang baik karena apabila persentase rasio ATT M semakin meningkat artinya modal yang dimiliki bank kurang mencukupi dalam menunjang aktiva tetap dan inventaris. Manajemen keuangan harus mempertahankan posisi ini, lebih baik modal yang ada tidak terlalu banyak dikeluarkan untuk membeli aktiva tetap dan inventaris yang kurang dibutuhkan.

2. Aspek Rentabilitas

Rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Kinerja keuangan dari aspek rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan dua rasio, yaitu ROA (*Return On Asset*) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

a. ROA (*Return On Asset*)

Rasio ROA pada PD BPR Bank Klaten periode 2010 sebesar 1,89% dengan predikat baik, pada periode 2011 menunjukkan angka 2,08% dengan predikat baik dan pada periode 2012 rasio ROA sebesar 2,82% juga dengan predikat baik. Meskipun persentase ROA menunjukkan angka penurunan, namun hal tersebut justru menunjukkan meningkatnya kinerja keuangan. Bank telah mampu mempergunakan aset yang dimiliki dengan baik dalam

menghasilkan laba, manajemen keuangan sebaiknya mempertahankan kondisi ini agar tetap terjaga.

b. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Pada periode 2010 rasio BOPO PD BPR Bank Klaten sebesar 86,54% dengan predikat baik, pada periode 2011 rasio BOPO sebesar 84,64% dengan predikat baik dan pada periode 2012 rasio BOPO menunjukkan angka 82,61% juga dengan predikat baik. Penurunan angka pada rasio ini menunjukkan peningkatan kinerja keuangan pada PD BPR Bank Klaten. Manajemen harus selalu memperhatikan pengeluaran beban operasionalnya agar dapat diimbangi dengan pendapatan operasionalnya, sehingga efisiensi kinerja keuangan dapat tercapai dengan lebih baik.

3. Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Aspek likuiditas dapat diketahui dari rasio LDR (*Loan to Debt Ratio*) atau rasio kredit yang diberikan kepada masyarakat terhadap dana yang diterima dari masyarakat. PD BPR Bank Klaten pada periode 2010 memiliki rasio LDR sebesar 133,10% dengan predikat kurang baik, pada periode 2011 sebesar 126,40% dengan predikat kurang baik dan periode 2012 PD BPR Bank Klaten memiliki rasio LDR sebesar 114,11% juga dengan predikat kurang baik.

Meskipun pada tiga periode rasio LDR memiliki predikat kurang baik, namun dari setiap periodenya manajemen keuangan mampu meningkatkan kinerja keuangannya, hal itu ditunjukkan penurunan persentase rasio LDR pada setiap

periode. Kredit yang disalurkan kepada masyarakat melebihi jumlah dana yang diterima dari masyarakat, sehingga manajemen harus lebih giat dalam menghimpun dana dari masyarakat agar bank tidak kekurangan dana kreditnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai penilaian kinerja keuangan dilihat dari aspek permodalan, rentabilitas dan likuiditas pada PD BPR Bank Klaten periode 2010-2012 tentunya ada keterbatasan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Penilaian kinerja keuangan hanya terbatas pada analisis rasio aspek permodalan, rentabilitas dan likuiditas saja sehingga hasil penelitian ini belum dapat menggambarkan kinerja keuangan PD BPR Bank Klaten secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk mengetahui kinerja keuangan secara keseluruhan, khususnya tingkat kesehatan bank pada PD BPR Bank Klaten dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan analisis CAMEL.
2. Data penelitian hanya menggunakan laporan keuangan PD BPR Bank Klaten periode 2010-2012 sehingga tren hasil perhitungan atas rasio-rasio yang menggambarkan kinerja keuangan tidak terlalu panjang dimensi waktunya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja keuangan PD BPR Bank Klaten dilihat dari aspek permodalan dari rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) periode 2010 sampai dengan 2012 mengalami penurunan namun masih termasuk dalam kategori baik dengan persentase 27,12% pada periode 2010, 26,67% pada periode 2011 dan 20,77% pada periode 2012, sedangkan dari rasio ATTM (Aktiva Tetap Terhadap Modal) kinerja keuangannya juga mengalami peningkatan, pada periode 2010 persentase ATTM sebesar 5,87%, periode 2011 sebesar 5,71% dan periode 2012 sebesar 5,37%.
2. Penilaian kinerja keuangan PD BPR Bank Klaten dilihat dari aspek rentabilitas periode 2010 hingga 2012 menunjukkan rasio ROA (*Return On Asset*) mengalami peningkatan dengan predikat baik, persentase rasio ROA pada periode 2010 sebesar 1,89%, pada periode 2011 sebesar 2,08% dan pada periode 2012 sebesar 2,82%. Begitu juga pada rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) kinerja keuangan mengalami peningkatan dengan predikat baik, persentase BOPO sebesar 86,54% pada periode 2010, 84,64% pada periode 2011 dan 82,61% pada periode 2012.

3. Penilaian kinerja keuangan PD BPR Bank Klaten dilihat aspek likuiditas menunjukkan rasio LDR (*Loan to Dept Ratio*) periode 2010 hingga 2012 tetap mengalami peningkatan namun dengan predikat kurang baik, yakni dengan persentase 133,10% untuk periode 2010, 126,40% untuk periode 2011 dan 144,11% untuk periode 2012.

B. Saran

1. Aspek permodalan kinerja keuangannya menurun maka bank diharapkan lebih menambah jumlah produk simpanan dari masyarakat untuk mengantisipasi penarikan dana yang cukup besar dan mengurangi investasi dalam bentuk aktiva tetap dan inventaris agar modal yang ada cukup untuk menunjang aktiva tetap dan inventaris.
2. Aspek rentabilitas dalam rasio ROA kinerja keuangannya mengalami peningkatan dan untuk dapat meningkatkannya lagi dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimiliki secara maksimal untuk menambah persentase laba. Begitu juga dalam rasio BOPO kinerja keuangannya dapat ditingkatkan dengan cara menekan jumlah biaya yang kurang bermanfaat.
3. Aspek likuiditas PD BPR Bank Klaten mengalami peningkatan kinerja keuangan namun dengan predikat kurang baik, hal ini dapat diatasi dengan menambah jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat melalui cara promosi yang lebih efektif agar masyarakat lebih tertarik mengambil kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, R. (2000). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. (2006). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/28/DPBPR tanggal 12 Desember 2006 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Bank Indonesia
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Hadi Muttaqin. (2009). Bagibahankuliah.blogspot.com. diakses pada 28 April 2010
- Harahap, Sofyan Safri. (2007). *Analisis Kritis Terhadap Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kuncoro, M. & Suharjono. (2003). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE
- Liya Amsaroh. (2011). “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Faktor Permodalan, Kualitas Aset, Rentabilitas dan Likuiditas PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2011”. *Skripsi tidak diterbitkan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurul Hidayati. (2003). kk.mercubuana.ac.id. di akses pada tanggal 11 April 2013
- Sinungan. Muchdarsyar. (1993). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Edisi 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

LAMPIRAN

Lampiran Perhitungan Modal dan ATMR

Modal:

Ekuitas	2010	2011	2012
a. Modal dasar	10.000.000	20.000.000	20.000.000
b. Modal yang belum disetor	(57.317)	(10.057.317)	(10.057.317)
c. Cadangan umum (maksimal 1,25% x ATMR)	1.026.502,384	1.074.877,515	1.457.913,47
d. Cadangan tujuan	3.872.876	4.125.840	4.417.883
e. Laba/rugi tahun berjalan	1.686.432	1.946.945	2.660.424
Total	15.604.641,384	16.090.345,515	18.478.903,47

ATMR periode 2010:

Aktiva	Nominal	Bobot	ATMR
ABA	12.260.550	100%	12.260.550
Piutang kredit	78.603.182	85%	66.812.704,7
Aktiva tetap dan inventaris	1.296.652	100%	1.296.652
Rupa-rupa aktiva	1.750.284	100%	1.750.284
Total ATMR 2010			82.120.190,7

ATMR periode 2011:

Aktiva	Nominal	Bobot	ATMR
ABA	16.800.980	100%	16.800.980
Piutang kredit	77.946.599	85%	66.254.609,15
Aktiva tetap dan inventaris	1.309.368	100%	1.309.368
Rupa-rupa aktiva	1.625.244	100%	1.625.244
Total ATMR 2011			85.990.201,15

ATMR periode 2012:

Aktiva	Nominal	Bobot	ATMR
ABA	28.252.914	100%	28.252.914
Piutang kredit	99.235.561	85%	84.350.226,85
Aktiva tetap dan inventaris	1.301.396	100%	1.301.396
Rupa-rupa aktiva	2.728.541	100%	2.728.541
Total ATMR 2010			116.633.077,85

No. 8/ 28 /DPBPR

Jakarta, 12 Desember 2006

SURAT EDARAN

Kepada

SEMUA BANK PERKREDITAN RAKYAT
DI INDONESIA

Perihal : Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat

Dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/18/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4644), yang selanjutnya disebut PBI, perlu diatur ketentuan pelaksanaan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat, dalam Surat Edaran sebagai berikut:

I. UMUM

1. Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian.
2. Kewajiban penyediaan modal minimum bagi BPR, yang selanjutnya disebut KPMM, ditentukan berdasarkan risiko yang terkandung dalam aktiva neraca. Secara teknis, KPMM diukur berdasarkan persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

3. Penilaian ...

3. Penilaian pemenuhan KPMM, didasarkan pada perhitungan secara kuantitatif dan penilaian faktor-faktor lain seperti kualitas aktiva produktif baik oleh BPR yang bersangkutan maupun oleh Bank Indonesia.

II. PERMODALAN

1. Sesuai dengan Pasal 2 PBI, BPR diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan perseratus) dari ATMR.
2. Modal sebagaimana dimaksud pada angka 1 terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.
3. Dana setoran modal sebagai bagian dari modal inti disetorkan oleh pemilik/calon pemilik kepada BPR untuk tujuan penambahan modal yang selanjutnya oleh BPR ditempatkan dalam bentuk deposito pada Bank Umum di Indonesia, atas nama "Dewan Gubernur Bank Indonesia q.q. BPR yang bersangkutan" dengan mencantumkan keterangan "Pencairannya hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Gubernur Bank Indonesia".
4. Aktiva tetap yang dapat digunakan sebagai setoran modal adalah tanah dan bangunan yang digunakan untuk kegiatan usaha BPR dan tidak dimaksudkan untuk dijual.

III. PERHITUNGAN AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)

1. Dalam menghitung ATMR, pos-pos aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau risiko yang didasarkan pada jenis aktiva, golongan debitur, penjamin, atau sifat barang jaminan.

2. Dengan ...

2. Dengan memperhatikan prinsip sebagaimana dimaksud pada angka 1 maka rincian bobot risiko adalah sebagai berikut:

- 0%:** a. Kas.
b. Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
c. Kredit dengan agunan berupa SBI, tabungan dan deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debet.
d. Kredit kepada Pemerintah Pusat.

- 20%:** a. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain.
b. Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah.

- 40%:** Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin oleh hak tanggungan pertama dengan tujuan untuk dihuni.

- 50%:** a. Kredit kepada atau yang dijamin oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).
Yang dimaksud dengan BUMN sebagai penjamin adalah lembaga penjamin kredit milik Pemerintah Pusat.
Yang dimaksud dengan BUMD sebagai penjamin adalah BUMD yang melakukan usaha sebagai perusahaan penjamin dan melakukan perjanjian kerjasama penjaminan kredit dengan lembaga penjamin kredit milik Pemerintah Pusat.
b. Kredit kepada Pegawai/Pensiunan, yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1) Pegawai ...

- 1) Pegawai/Pensiunan yang menerima kredit adalah:
 - a) pegawai negeri sipil (PNS), anggota TNI/POLRI, pegawai lembaga negara atau pegawai BUMN/BUMD;
 - b) pensiunan PNS, pensiunan anggota TNI/POLRI, pensiunan pegawai lembaga negara atau pensiunan pegawai BUMN/BUMD;
- 2) Pegawai/Pensiunan dijamin dengan asuransi jiwa dari perusahaan asuransi yang memiliki kriteria sebagai berikut:
 - a) memiliki izin usaha dari instansi yang berwenang;
 - b) laporan keuangan terakhir telah diaudit oleh akuntan publik dan memenuhi ketentuan tingkat solvabilitas minimum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku; dan
 - c) tidak merupakan pihak terkait dengan BPR;
- 3) Pembayaran angsuran/pelunasan kredit bersumber dari gaji/pensiun berdasarkan Surat Kuasa Memotong Gaji/Pensiun kepada BPR. Dalam hal pembayaran gaji/pensiun dilakukan melalui Bank lain atau BUMN lain, maka BPR harus memiliki perjanjian kerjasama dengan Bank lain atau BUMN lain pembayar gaji/pensiun untuk melakukan pemotongan gaji/pensiun dalam rangka pembayaran angsuran/pelunasan kredit; dan

4) BPR ...

-
- 4) BPR menyimpan asli surat pengangkatan pegawai atau surat keputusan pensiun atau Kartu Registrasi Induk Pensiun (KARIP) dan polis pertanggungan asuransi jiwa debitur.

85%: Kredit kepada usaha mikro dan kecil.

Kredit kepada usaha mikro adalah kredit dengan plafon sampai dengan Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Kredit kepada usaha kecil adalah kredit dengan plafon di atas Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

- 100%:** a. Kredit kepada atau yang dijamin oleh perorangan, koperasi atau kelompok dan perusahaan lainnya.
b. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku).
c. Aktiva lainnya selain tersebut di atas.

3. Aktiva produktif dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan atau Macet dalam perhitungan ATMR dinilai sebesar nilai buku yaitu setelah dikurangi dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Khusus dari aktiva produktif dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.

Penilaian kualitas aktiva produktif (KAP) dan PPAP mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai KAP dan PPAP BPR.

Format perhitungan ATMR adalah sebagaimana **Lampiran 1**.

IV. TATA CARA PERHITUNGAN KEBUTUHAN MODAL MINIMUM

Perhitungan kebutuhan modal minimum Bank Perkreditan Rakyat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada ATMR yang dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal pos-pos aktiva dengan bobot risiko masing-masing. Perhitungan ATMR bagi aktiva produktif dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan atau Macet dilakukan dengan cara mengalikan nilai buku sebagaimana dimaksud pada angka III.3 dengan bobot risiko masing-masing.
2. Menjumlahkan ATMR dari masing-masing pos aktiva.
3. Menjumlahkan modal inti dan modal pelengkap untuk mengetahui jumlah modal BPR.
4. Menghitung modal minimum dengan cara mengalikan jumlah ATMR dengan 8% (delapan perseratus).
5. Menghitung kekurangan modal dengan cara membandingkan jumlah modal minimum pada angka 4 dengan jumlah modal pada angka 3.
6. Menghitung KPMM dengan cara membandingkan jumlah modal BPR pada angka 3 dengan ATMR pada angka 2.

Format perhitungan kebutuhan modal minimum BPR adalah sebagaimana Lampiran 2.

V. ADMINISTRASI KPMM

Mengingat bahwa modal merupakan faktor yang penting bagi BPR dalam rangka pengembangan usaha yang sehat dan dapat menampung risiko kerugian, maka pengurus BPR harus:

1. Melaksanakan ...

1. Melaksanakan ekspansi usaha dalam batas-batas yang dapat ditampung oleh permodalan BPR yang bersangkutan.
2. Selalu memantau kondisi permodalan BPR dengan cara menghitung sendiri kecukupan permodalan sesuai dengan ketentuan tersebut di atas, sekurang-kurangnya untuk periode bulanan dengan menggunakan data laporan bulanan yang disampaikan kepada Bank Indonesia dengan menggunakan format sebagaimana contoh pada lampiran Surat Edaran ini.

Dengan berlakunya Surat Edaran ini maka Surat Edaran Nomor 26/2/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Perkreditan Rakyat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Surat Edaran ini mulai berlaku sejak tanggal 12 Desember 2006.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Surat Edaran Bank Indonesia ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Demikian agar Saudara maklum.

BANK INDONESIA,

SITI CH. FADRIJAH
DEPUTI GUBERNUR

DPBPR

Lampiran 1

PERHITUNGAN AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)

KOMPONEN	NOMINAL	BOBOT RISIKO %	ATMR
ATMR			
I. AKTIVA NERACA			
1.1. Kas		0	
1.2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)		0	
1.3. Kredit dengan agunan berupa SBI, tabungan dan deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debet		0	
1.4. Kredit kepada Pemerintah Pusat	*)	0	
1.5. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain.	**)*)	20	
1.6. Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah	*)	20	
1.7. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin oleh hak tanggungan pertama dengan tujuan untuk dihuni	*)	40	
1.8. Kredit kepada atau yang dijamin oleh BUMN/BUMD	*)	50	
1.9. Kredit kepada Pegawai/Pensiunan	*)	50	
1.10. Kredit kepada Usaha Mikro dan Kecil	*)	85	
1.11. Kredit kepada atau yang dijamin oleh:			
a. Perorangan	*)	100	
b. Kopcrasi	*)	100	
c. Kelompok dan perusahaan lainnya	*)	100	
1.12. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)		100	
1.13. Aktiva lainnya selain tersebut di atas		100	
II. JUMLAH ATMR			

Keterangan

*) Diisi dengan jumlah nominal setelah dikurangi PPAP khusus yang wajib dibentuk oleh BPR (khusus untuk aktiva produktif dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet).

**) Diisi dengan jumlah nominal setelah dikurangi PPAP khusus yang wajib dibentuk oleh BPR (khusus untuk aktiva produktif dengan kualitas Kurang Lancar, dan Macet), kecuali Giro.

Lampiran 2

PERHITUNGAN KEBUTUHAN MODAL MINIMUM

KETERANGAN	JUMLAH SETIAP KOMPONEN	JUMLAH
MODAL		
I. MODAL INTI		
1.1. Modal disetor		
1.2. Agio		
1.3. Disagio -/-		
1.4. Modal sumbangan		
1.5. Dana setoran modal		
1.6. Cadangan umum		
1.7. Cadangan tujuan		
1.8. Laba ditahan		
1.9. Laba tahun-tahun lalu		
1.10. Rugi tahun-tahun lalu -/-		
1.11. Laba tahun berjalan setelah dikurangi kekurangan PPAP (max 50% setelah dikurangi taksiran hutang PPh)		
1.12. Rugi tahun berjalan -/-		
1.13. Sub total		
1.14. Goodwill -/-		
1.15. Jumlah Modal Inti		
II. MODAL PELENGKAP		
2.1. Cadangan revaluasi aktiva tetap		
2.2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Umum (maksimum 1,25% dari ATMR)		
2.3. Modal Pinjaman		
2.4. Pinjaman Subordinasi (maksimum 50% dari modal inti)		
2.5. Jumlah Modal Pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)		
III. JUMLAH MODAL (1.15 + 2.5)		
MODAL MINIMUM (8% x ATMR)		
JUMLAH KEKURANGAN MODAL		
RASIO KPMM (CAR) = _____	JUMLAH MODAL	
	ATMR	

NERACA PUBLIKASI
PERUSDA BPR BANK PASAR KABUPATEN KLATEN
PERIODE 31 DESEMBER 2010

Lap. Tahunan/tu

(Dalam Ribuan Rupiah)

IND	POS - POS	POSISETAP LAPORAN	POSISETAH TH. SEBUMNYA	%
	A K T I V A			
1	Kas	549,273	391,358	40.3
2	Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0.0
3	Antar Bank Aktiva			
a.	Pada Bank Umum	11,632,650	20,363,499	(42.8
b.	Pada BPK	627,900	2,215,067	(71.6
4	Kredit yang diberikan			
a.	Pihak terkait	478,050	821,968	(41.8
b.	Pihak tidak terkait	78,125,132	97,365,280	(19.7
5	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	(4,793,293)	(3,720,367)	28.8
6	Aktiva dalam valuta asing	0	0	
7	Aktiva Tetap dan Inventaris			
a.	Tanah dan Gedung	1,398,453	1,398,453	0.0
b.	Akumulasi penyusutan gedung -/-	(748,769)	(673,169)	11.2
c.	Inventaris	2,363,132	2,292,395	3.0
d.	Akumulasi penyusutan inventaris -/-	(1,716,146)	(1,544,950)	11.0
8	Aktiva Lain - Lain	1,750,284	852,116	105.4
	J U M L A H A K T I V A	89,666,666	119,761,650	(25.1
	P A S I V A			
1	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	49,651	54,032	(8.1
2	Tabungan			
a.	Pihak terkait	69,215	801,368	(91.3
b.	Pihak tidak terkait	19,843,484	36,044,775	(44.9
3	Deposito Berjangka			
a.	Pihak terkait	12,045,000	21,715,000	(44.5
b.	Pihak tidak terkait	27,098,700	24,346,205	11.3
4	Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0	
5	Antar Bank Pasiva	4,473,500	7,680,508	100.0
6	Pinjaman yang diterima	2,333,222	5,333,333	100.0
7	Pinjaman Subordinasi	0	0	
8	Rupa - rupa Pasiva	1,650,817	2,074,066	(20.4
9	Ekuitas			
a.	Modal Dasar	10,000,000	10,000,000	0.0
b.	Modal yang belum disetor -/-	(57,317)	(57,317)	0.0
c.	Agio	0	0	0.0
d.	Disagio	0	0	0.0
e.	Modal Sumbangan	0	0	0.0
f.	Modal Pinjaman	0	0	0.0
g.	Dana Setoran Modal	0	0	0.0
h.	Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap			
i.	Cadangan Umum	6,601,086	6,202,403	6.4
j.	Cadangan Tujuan	3,872,876	3,573,864	8.3
k.	Laba yang ditahan	0	0	0.0
l.	Laba/rugi tahun berjalan	1,686,432	1,993,413	(15.4
	J U M L A H	89,666,666	119,761,650	(25.1

LAPORAN LABA RUGI
PERUSDA BPR BANK PASAR KABUPATEN KLATEN
PERIODE 31 DESEMBER 2010

(Dalam Ribuan Rupiah)

POS - POS	POSISI TGL LAPORAN	POSISI SAMA TH. SBLMNYA	
PENDAPATAN			
Pendapatan Opeasional			
- Bunga	17,720,740	17,278,773	2.5%
- Provisi dan Komisi	537,059	1,496,597	(64.1)
- Lainnya	166,939	148,952	12.0%
Jumlah Pendapatan Operasional	18,424,738	18,924,322	(2.6%)
Pendapatan Non Opeasional	31,660	6,550	383.3%
Jumlah Pendapatan	18,456,398	18,930,872	(2.5%)
BEBAN			
Beban Operasional			
- Beban Bunga	5,768,650	7,609,675	(24.1%)
- Beban Administrasi dan Umum	1,843,067	1,509,531	22.1%
- Beban personalia	6,265,158	5,373,241	16.6%
- Penyisihan aktiva produktif	1,272,926	1,046,000	100.00%
- Beban operasional lainnya	795,291	580,836	36.9%
Jumlah beban operasional	15,945,092	16,119,283	(1.08%)
Beban non operasional	100,301	73,110	37.19%
JUMLAH BEBAN	16,045,393	16,192,393	(0.91%)
LABA RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN (PPh)	2,411,005	2,738,479	(11.96%)
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	724,573	745,066	(2.75%)
LABA / RUGI TAHUN BERJALAN	1,686,432	1,993,413	(15.40%)

Klaten , 31 DESEMBER 2010

Mengetahui

DEWAN PENGAWAS



2. H. EDY HARTANTA, SH.MM.
Sekretaris / Anggota



**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI
PERUSDA BPR BANK PASAR KABUPATEN KLATEN
PERIODE 31 DESEMBER 2010**

(Dalam Ribuan Rupiah)

POS - POS	POSISI TGL LAHORAN	POSISI SAMA TH. SEBELUMNYA	
KOMITMEN			
1. Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik.	0	0	
2. Fasilitas Kredit kepada nasabah yang belum ditarik	0	0	
3. Lain - lain	0	0	
JUMLAH KOMITMEN	0	0	
KONTINJENSI			
1. Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	4,902,775	5,044,452	(2,-)
2. Lain - lain	1,273,513	1,074,927	18,-
JUMLAH KONTINJENSI	6,176,288	6,119,379	15,1

**LITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA
USDA BPR BANK PASAR KABUPATEN KLATEN
PERIODE 31 DESEMBER 2010**

(Dalam Ribuan Rupiah)						
		TOTAL		PERSENTASE (%)		
1.	Penempatan pada bank	7,674,925	0	0	0	7,674,
2.	Kredit yang diberikan					
a.	Kepada pihak terkait	648,894	0	0	158,473	807,
b.	Kepada pihak tidak terkait	66,064,185	2,420,145	2,699,459	6,612,027	77,795,
3.	Jumlah aktiva produktif	74,388,004	2,420,145	2,699,459	6,770,500	86,278,
4.	NPL net (%)					8.
5.	Rasio KPMM (%)					40.
6.	Loan to Deposit Ratio (%)					90.
7.	Return on Asset /ROA (%)					2.

PENGURUS		KEMERDEKAAN		PEMILIK BANK	
Dewan Komisaris					
1. DRR. H. INDARWANTO.		1. PEMDA KABUPATEN (100%)			
2. H. EDY HARTANTA, S.I.		2.			
Direksi		Pemegang Saham Pengendali			
1. Ir. UNTUNG SRIYANO		1. PEMDA KABUPATEN KLATEN			
2. NUGROHO WAHYU		2.			
3.		3.			

* Nama Kantor Akuntan Publik

* Akuntan Publik Yang Menarik

Catatan :

* BPR dengan total asset Rp. 74,388,004,- dan nama Akuntan Publik

Mulyar atau lebih wajib mencantumkan nama Kantor Akuntan yang bertanggung jawab terhadap audit (partner in -charge)

gi Laporan : DRS. RACHMAD WAHYUDI, Akl. CPA.

Klaten, 31 DESEMBER 2010



[Signature]

NERACA PUBLIKASI
PERUSDA BPR BANK KLATEN KABUPATEN KLATEN
PERIODE 31 DESEMBER 2012

Lap. Tahunan'12

(Dalam Ribu Rupiah)

NO.	POSISI POSTINGAN DI LAMPIRAN	POSISI TGL LAPORAN	POSISI SAMA TH. SBLMNYA	%
A K T I V A				
1	Kas	589.954	390.234	51,18
2	Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0,00
3	Antar Bank Aktiva			
a.	Pada Bank Umum	23.470.430	12.876.213	82,28
b.	Pada BPR	4.782.484	3.924.767	21,85
4	Kredit yang diberikan			
a.	Pihak terkait	1.104.482	1.081.181	2,16
b.	Pihak tidak terkait	98.131.097	76.865.418	27,67
5	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif -/-	(2.477.254)	(4.690.891)	(47,19)
6	Aktiva dalam valuta asing	0	0	0,00
7	Aktiva Tetap dan Inventaris			
a.	Tanah dan Gedung	1.398.453	1.398.453	0,00
b.	Akumulasi penyusutan gedung -/-	(884.659)	(818.344)	8,10
c.	Inventaris	2.837.046	2.522.449	12,47
d.	Akumulasi penyusutan inventaris -/-	(2.049.444)	(1.793.190)	14,29
8	Aktiva Lain - Lain	2.728.541	1.625.244	67,89
J U M L A H A K T I V A		129.631.130	93.381.534	38,82
P A S I V A				
1	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	1.326.792	453.069	192,85
2	Tabungan			
a.	Pihak terkait	495.280	196.629	151,89
b.	Pihak tidak terkait	39.150.067	21.860.277	79,09
3	Deposito Berjangka			
a.	Pihak terkait	5.785.000	6.899.400	(16,15)
b.	Pihak tidak terkait	41.532.800	32.709.370	26,98
4	Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0	0,00
5	Antar Bank Pasiva	15.077.291	6.976.217	116,12
6	Pinjaman yang diterima	0	0	0,00
7	Pinjaman Subordinasi	0	0	0,00
8	Rupa - rupa Pasiva	2.033.576	1.353.812	50,21
9	Ekuitas			
a.	Modal Dasar	20.000.000	20.000.000	0,00
b.	Modal yang belum disetor -/-	(10.057.317)	(10.057.317)	0,00
c.	Agio			0,00
d.	Disagio			0,00
e.	Modal Sumbangan			0,00
f.	Modal Pinjaman			0,00
g.	Dana Setoran Modal	0	0	0,00
h.	Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap			
i.	Cadangan Umum	7.209.334	6.917.292	4,22
j.	Cadangan Tujuan	4.417.883	4.125.840	7,08
k.	Laba yang ditahan	0	0	0,00
l.	Laba/rugi tahun berjalan	2.660.424	1.946.945	36,65
J U M L A H P A S I V A		129.631.130	93.381.534	38,82

LAPORAN LABA RUGI
PERUSDA BPR BANK KLATEN KABUPATEN KLATEN
PERIODE 31 DESEMBER 2012

(Dalam Ribuan Rupiah)

POS / POS.	POSISETDARU LAPORAN	POSISSAMA TH. SBLMNYA	%
PENDAPATAN			
Pendapatan Opeasional			
- Bunga	17.871.130	16.212.248	10,23
- Provisi dan Komisi	2.012.739	1.478.862	36,10
- Lainnya	626.755	240.865	160,21
Jumlah Pendapatan Operasional	20.510.624	17.931.975	14,38
Pendapatan Non Operasional	107.190	9.920	980,54
Jumlah Pendapatan	20.617.814	17.941.895	14,91
BEBAN			
Beban Operasional			
- Beban Bunga	6.699.451	5.691.562	17,71
- Beban Administrasi dan Umum	2.213.912	2.609.564	(15,16)
- Beban personalia	7.398.383	6.455.847	14,60
- Penyisihan aktiva produktif	134.316	51.159	162,55
- Beban operasioanl lainnya	497.116	376.437	32,06
Jumlah beban operasioal	16.943.178	15.184.569	11,58
Beban non operasional	98.096	72.897	34,57
JUMLAH BEBAN	17.041.274	15.257.466	11,69
LABA RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN (PPh)	3.576.540	2.684.429	33,23
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	916.116	737.484	24,22
LABA / RUGI TAHUN BERJALAN	2.660.424	1.946.945	36,65

**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI
PERUSDA BPR BANK KLATEN KABUPATEN KLATEN
PERIODE 31 DESEMBER 2012**

(Dalam Ribuan Rupiah)

POSISI POSITIF	POSISI TGL LAPORAN	POSISI SAMA TH SEBELUMNYA	%
KOMITMEN			
1. Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik.	0	0	
2. Fasilitas Kredit kepada nasabah yang belum ditarik	0	0	
3. Lain - lain	0	0	
JUMLAH KOMITMEN	0	0	
KONTINJENSI			
1. Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	4.365.727	5.637.306	(22,56)
2. Lain - lain	3.360.561	1.244.282	170,08
JUMLAH KONTINJENSI	7.726.288	6.881.588	147,52

**KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA
PERUSDA BPR BANK KLATEN KABUPATEN KLATEN
PERIODE 31 DESEMBER 2012**

	Rincian Aktiva	Posisi Mengenai Laporan					(Dalam Ribuan Rupiah)
		3.	DSR	DE	DM	Jumlah	
1.	Penempatan pada bank lain	17.699.595	0	0	0	17.699.595	
2.	Kredit yang di berikan						
a.	Kepada pihak terkait	988.076	0	0	116.406	1.104.482	
b.	Kepada pihak tidak terkait	89.457.178	1.860.055	1.134.677	5.679.187	98.131.097	
3.	Jumlah aktiva produktif	108.144.849	1.860.055	1.134.677	5.795.593	116.035.174	
4.	NPL net (%)						5,82%
5.	Rasio KPMM (%)						31,83%
6.	Loan to Deposit Ratio / LDR (%)						79,43%
7.	Return on Asset /ROA (%)						3,26%

PENGURUS BANK	PEMILIK BANK
Dewan Komisaris	
1. Drs. H. INDARWANTO, M.Si 2. H. EDY HARTANTA, SH, MM	1. PEMDA KABUPATEN (100%) 2.
Direksi	Pemegang Saham Pengendali
1. H. AHMAD ROZALI SOHAR, SE, MM 2. Hj. SUMIYATI, SE, MM 3.	1. PEMDA KABUPATEN KLATEN 2. 3.

* Nama Kantor Akuntan Publik Dr. PAYAMTA, CPA

* Akuntan Publik Yang Menandatangi Laporan PAYAMTA

Catalan :

- BPR dengan total asset Rp. 10 Miliar atau lebih wajib mencantumkan nama Kantor Akuntan Publik dan nama Akuntan Publik yang bertanggung jawab terhadap audit (partner in -charge)

Klaten , 31 DESEMBER 2012


 Direksi,
 PERUSAHAAN BPR BANK KLATEN
 KABUPATEN KLATEN
 H.AHMAD ROZALI SOHAR, SE, MM 
 Direktur Utama
 H. SUMIYATI, SE, MM 
 Direktur

R

**NERACA PUBLIKASI
PERUSDA BPR BANK KLATEN KABUPATEN KLATEN
PERIODE 31 DESEMBER 2011**

(Dalam Ribu Rupiah)

	AKTIVA	(DOSIS)	MENGELUARAN	MANAJEMEN
1	Kas	390.234	549.273	(28,95)
2	Sertifikat Bank Indonesia	0	0	0,00
3	Antar Bank Aktiva			
a.	Pada Bank Umum	12.876.213	11.632.650	10,69
b.	Pada BPR	3.924.767	627.900	525,06
4	Kredit yang diberikan			
a.	Pihak terkait	1.081.181	478.050	126,16
b.	Pihak tidak terkait	76.865.418	78.125.132	(1,61)
5	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	(4.690.891)	(4.793.293)	(2,14)
6	Aktiva dalam valuta asing	0	0	
7	Aktiva Tetap dan Inventaris			
a.	Tanah dan Gedung	1.398.453	1.398.453	0,00
b.	Akumulasi penyusutan gedung	(818.344)	(748.769)	9,29
c.	Inventaris	2.522.449	2.363.132	6,74
d.	Akumulasi penyusutan inventaris	(1.793.190)	(1.716.146)	4,49
8	Aktiva Lain - Lain	1.625.244	1.750.284	(7,14)
	PASIVA			
1	Kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar	453.069	49.651	812,51
2	Tabungan			
a.	Pihak terkait	196.629	69.215	184,08
b.	Pihak tidak terkait	21.860.277	19.843.484	10,16
3	Deposito Berjangka			
a.	Pihak terkait	6.899.400	12.045.000	(42,72)
b.	Pihak tidak terkait	32.709.370	27.098.700	20,70
4	Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0	
5	Antar Bank Pasiva	6.976.217	4.473.500	100,00
6	Pinjaman yang diterima	0	2.333.222	100,00
7	Pinjaman Subordinasi	0	0	
8	Rupa - rupa Pasiva	1.353.812	1.650.817	(17,99)
9	Ekuitas			
a.	Modal Dasar	20.000.000	10.000.000	100,00
b.	Modal yang belum disetor	(16.057.317)	(57.317)	17.446,83
c.	Agio			0,00
d.	Disagio			0,00
e.	Modal Sumbangan			0,00
f.	Modal Pinjaman			0,00
g.	Dana Setoran Modal	0	0	0,00
h.	Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap			
i.	Cadangan Umum	6.917.292	6.601.086	4,79
j.	Cadangan Tujuan	4.125.840	3.872.876	6,53
k.	Laba yang ditahan	0	0	0,00
l.	Laba/rugi tahun berjalan	1.946.945	1.686.432	15,45

LAPORAN LABA RUGI
PERUSAHAAN BPR BANK KLATEN KABUPATEN KLATEN
PERIODE 31 DESEMBER 2011

(Dalam Ribuan Rupiah)

PENDAPATAN			
Pendapatan Opeasional			
- Bunga	16.212.248	17.720.740	(8,51)
- Provisi dan Komisi	1.478.862	537.059	175,36
- Lainnya	240.865	166.939	44,28
Jumlah Pendapatan Operasional	17.931.975	18.424.738	(2,67)
Pendapatan Non Opeasional	9.920	31.660	(68,67)
Jumlah Pendapatan	17.941.895	18.456.398	(2,79)
BEBAN			
Beban Operasional			
- Beban Bunga	5.691.562	5.768.650	(1,34)
- Beban Administrasi dan Umum	2.609.564	1.843.067	41,59
- Beban personalia	6.455.847	6.265.158	3,04
- Penyisihan aktiva produktif	51.159	1.272.926	100,00
- Beban operasioanal lainnya	376.437	795.291	(52,67)
Jumlah beban operasioal	15.184.569	15.945.092	(4,77)
Beban non operasional	72.897	100.301	(27,32)
JUMLAH BEBAN	15.257.466	16.045.393	(4,91)
LABA RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN (PPh)	2.684.429	2.411.005	11,34
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	737.484	724.573	1,78
LABA / RUGI TAHUN BERJALAN	1.946.945	1.686.432	15,45

**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI
PERUSDA BPR BANK KLATEN KABUPATEN KLATEN
PERIODE 31 DESEMBER 2011**

(Dalam Ribuan Rupiah)

POSISI POSITIF	POSISI GUNA LAPORAN	POSISI SAMA DENGAN SEBELUMNYA	PERBEDAAN
KOMITMEN			
1. Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik.	0,00	0,00	
2. Fasilitas Kredit kepada nasabah yang belum ditarik	0,00	0,00	
3. Lain - lain	0	0,00	
JUMLAH KOMITMEN	0,00	0,00	
KONTINJENSI			
1. Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	5.637.306	4.902.775	14,98
2. Lain - lain	1.244.282	1.273.513	(2,30)
JUMLAH KONTINJENSI	6.881.588	6.176.288	12,69

**KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA
PERUSDA BPR BANK KLATEN KABUPATEN KLATEN
PERIODE 31 DESEMBER 2011**

(Dalam Ribu Rupiah)

KELUARAN (C)	Posisi menit akhir					Jumlah
	A	B	C	D	E	
1. Penempatan pada bank lain	16.855.477	0	0	0	0	16.855.477
2. Kredit yang di berikan						
a. Kepada pihak terkait	949.215	0	0	131.966	1.081.181	
b. Kepada pihak tidak terkait	65.520.235	2.571.964	2.279.888	6.493.331	76.865.418	
3. Jumlah aktiva produktif	83.324.927	2.571.964	2.279.888	6.625.297	94.802.076	
4. NPL net (%)						8,18
5. Rasio KPMM (%)						45,66
6. Loan to Deposit Ratio / LDR (%)						85,96
7. Return on Asset /ROA (%)						2,98

PENGURUS BANK	PEMILIK BANK
Dewan Komisaris	
1. Drs. H. INDARWANTO, MSI	1. PEMDA KABUPATEN (100%)
2. H. EDY HARTANTA, SH, MM	2.
Direksi	Pemegang Saham Pengendali
1. H. AHMAD ROZALI SOHAR,SE	1. PEMDA KABUPATEN KLATEN
2. Hj. SUMIYATI,SE	2.
3.	3.

• Nama Kantor Akuntan Publik Dr. PAYAMTA, CPA

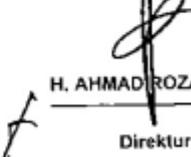
• Akuntan Publik Yang Menandatangi Laporan PAYAMTA ✓

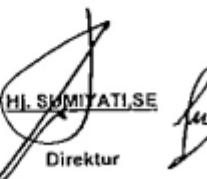
Catatan :

- BPR dengan total asset Rp. 10 Miliar atau lebih wajib mencantumkan nama Kantor Akuntan Publik dan nama Akuntan Publik yang bertanggung jawab terhadap audit (partner in -charge)

Klaten , 31 DESEMBER 2011

Direksi,
PERUSDA BPR BANK KLATEN
KABUPATEN KLATEN


 H. AHMAD ROZALI SOHAR, SE. 
 Direktur Utama

HI. SUMIYATI, SE. 
 Direktur